

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GERAKAN LITERASI
SEKOLAH DI SMAN 1 KERTOSONO**

SKRIPSI



Oleh :

PRATISTA SALVIA DEWI

NIM. 200607110019

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI
SMAN 1 KERTOSONO**

SKRIPSI

**Oleh :
PRATISTA SALVIA DEWI
NIM. 200607110019**

**Diajukan Kepada:
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Mulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI
SMAN 1 KERTOSONO**

SKRIPSI

Oleh:

PRATISTA SALVIA DEWI

NIM.200607110019

Telah Diperiksa dan Disetujui:

Tanggal: 10 Desember 2024

Pembimbing I

Ganis Chandra Puspitadewi, M.A
NIP. 19910721 201903 2 014

Pembimbing II

Erna Herawati, M.Pd.
NIP. 19760723 202321 2 006

Mengetahui,

Ketua Program studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Ir. Mokhammad Amin Harivadi, M.T
NIP. 19670118 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI SISWA TERHADAP GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMAN 1 KERTOSONO

SKRIPSI

Oleh:

PRATISTA SALVIA DEWI

NIM. 200607110019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi
(S.S.I) Pada Tanggal 10 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan

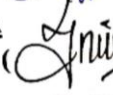
Ketua Penguji : Nita Siti Mudawamah, M.IP.
NIP. 19900223 201801 2 001

()

Anggota penguji I : Anindya Gita, M.A
NIP. 19891029 202012 2 003

()

Anggota Penguji II : Ganis Chandra Puspitadewi, M.A
NIP. 19910721 201903 2 014

()

Anggota Penguji III : Erna Herawati, M.Pd
NIP. 19760723 202321 2 006

()

Mengetahui,

Ketua Program studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Ir. Mokhammad Amin Hariyadi, M.T
NIP. 19670118 200501 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratista Salvia Dewi

NIM : 200607110019

Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 17 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Pratista Salvia Dewi

NIM. 200607110019

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT. karena rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PERSEPSI SISWA TERHADAP GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMAN 1 KERTOSNO”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Sains Informasi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan dengan penuh usaha dan dedikasi. Saya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, saya mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.
4. Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A, selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang berharga sepanjang penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Erna Herawati, M.Pd, selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing dalam proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP, selaku dosen Penguji I serta ibu Anindya Gita Puspita, M.A., selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan saran untuk membangun semangat hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi serta staf, yang telah memberikan banyak ilmu, dukungan, dan bimbingan yang bermanfaat bagi saya yang dapat saya ambil dan terapkan.
8. Seluruh Keluarga besar SMAN 1 Kertosno khususnya Ibu Noor Istijarini, S.Pd,M.M, Ibu Ika Yulinda Guntoro, A.Md.Lib, yang telah meluangkan

waktu, memberikan pengalaman dan mendukung saya selama masa PKL serta penyusunan skripsi.

9. Kepada Ayah saya Mohamad Imam Bakri, Ibu Saya Binti Muzaroah serta kakak saya Elvida Anggi Fauziyah yang telah memberikan dukungan moril dan materiil sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini. Penulis ucapkan terima kasih telah mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, tanpa motivasi dan cinta kalian pencapaian ini tidak akan terwujud.
10. Keluarga besar Yas Afandi, Bulek Lutfi, Pak Pur, serta yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta tak lupa Keluarga besar Zaini yang memberikan dukungan kepada penulis.
11. Kepada diri saya sendiri, terima kasih karena telah tetap sabar, dan berusaha selama proses penyusunan skripsi ini. Saya sadar bahwa perjalanan ini tidak mudah, namun berkat keteguhan hati, dukungan dari orang-orang terdekat, dan usaha yang maksimal, saya akhirnya bisa menyelesaikannya dengan penuh rasa syukur.
12. Teman-teman seperjuangan KSN, VA, TAO, HH yang menemani proses pengerjaan skripsi dan selalu mendukung penulis untuk semangat mengerjakan skripsi serta bimbingan sampai skripsi ini selesai.
13. Seluruh keluarga besar PPTQ Ulin Nuha khususnya teman kamar saya Aisyah 2 yaitu UN dan NH yang menemani dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Seluruh angkatan 2020 Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi yang telah memberikan apresiasi dan semangat kepada saya hingga skripsi selesai.
15. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bermanfaat bagi pembaca. Saya juga menyadari bahwa skripsi

ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 17 Desember 2024

Penulis,
Pratista Salvia Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Persepsi	10
2.2.1.1 Bentuk-Bentuk Persepsi	11

2.2.2	Persepsi Dalam Islam.....	12
2.2.3	Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	14
2.2.3.1	Pengertian literasi	14
2.2.3.2	Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	14
2.2.3.3	Tujuan dan Prinsip Gerakan Literasi.....	15
2.2.3.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	17
2.2.2.5	Literasi dalam Islam	23
BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1	Jenis Penelitian	27
3.2	Desain Penelitian.....	27
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.4	Subjek dan Objek Penelitian	30
3.5	Sumber Data	30
3.6	Populasi dan Sampel	30
3.7	Instrumen Penelitian.....	32
3.8	Teknik Pengumpulan Data	35
3.9	Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	38
4.1.1	Profil SMAN 1 Kertosono	38
4.1.2	Visi Misi SMAN 1 Kertosono	39
4.2	Hasil Penelitian.....	40
4.2.1	Demografi Responden.....	40
4.2.2	Uji Validitas	41
4.2.3	Uji Reliabilitas	43

4.2.4	Indikator Struktural	43
4.2.5	Indikator Fungsional	69
4.3	Pembahasan	80
4.3.1	Analisis pembahasan Persepsi siswa terhadap GLS	81
4.3.2	Analisis pembahasan Persepsi siswa terhadap GLS dari perspektif Islam	86
BAB V PENUTUP.....		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN.....		94

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian	29
Tabel 3. 2 Pernyataan Kuesioner	32
Tabel 3. 3 Skala Likert	36
Tabel 3. 4 Tabel Penilaian.....	37
Tabel 4. 1 Uji Validitas	42
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Sub Indikator Karakteristik Lingkungan	49
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Sub Indikator Tahapan GLS	64
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Sub Indikator Manajemen Koleksi Sumber Literasi	68
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Sub Indikator Kesanggupan	73
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Sub Indikator Perasaan	76
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Sub Indikator Latar Belakang.....	80
Tabel 4. 8 Hasil Perolehan Skor Total Rata-Rata Setiap Sub Indikator	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 SMAN 1 Kertosono.....	38
Gambar 4. 2 Jenis Kelamin Responden	40
Gambar 4. 3 Kelas Responden	41
Gambar 4. 4 Uji Reliabilitas	43
Gambar 4. 5 Diagram hasil kuesioner P1.....	44
Gambar 4. 6 Diagram hasil kuesioner P2.....	45
Gambar 4. 7 Diagram hasil kuesioner P3.....	45
Gambar 4. 8 Diagram hasil kuesioner P4.....	46
Gambar 4. 9 Diagram hasil kuesioner P5.....	47
Gambar 4. 10 Diagram hasil kuesioner P6.....	48
Gambar 4. 11 Diagram hasil kuesioner P7.....	50
Gambar 4. 12 Diagram hasil kuesioner P8.....	51
Gambar 4. 13 Diagram hasil kuesioner P9.....	52
Gambar 4. 14 Diagram hasil kuesioner P10.....	53
Gambar 4. 15 Diagram hasil kuesioner P11.....	54
Gambar 4. 16 Diagram hasil kuesioner P12.....	55
Gambar 4. 17 Diagram hasil kuesioner P13.....	56
Gambar 4. 18 Diagram hasil kuesioner P14.....	57
Gambar 4. 19 Diagram hasil kuesioner P15.....	58
Gambar 4. 20 Diagram hasil kuesioner P16.....	59
Gambar 4. 21 Diagram hasil kuesioner P17.....	60
Gambar 4. 22 Diagram hasil kuesioner P18.....	61
Gambar 4. 23 Diagram hasil kuesioner P19.....	62
Gambar 4. 24 Diagram hasil kuesioner P20.....	63
Gambar 4. 25 Diagram hasil kuesioner P21.....	64
Gambar 4. 26 Diagram hasil kuesioner P22.....	66
Gambar 4. 27 Diagram hasil kuesioner P23.....	67
Gambar 4. 28 Diagram hasil kuesioner P24.....	68
Gambar 4. 29 Diagram hasil kuesioner P25.....	69

Gambar 4. 30 Diagram hasil kuesioner P26.....	70
Gambar 4. 31 Diagram hasil kuesioner P27.....	71
Gambar 4. 32 Diagram hasil kuesioner P28.....	72
Gambar 4. 33 Diagram hasil kuesioner P29.....	74
Gambar 4. 34 Diagram hasil kuesioner P30.....	75
Gambar 4. 35 Diagram hasil kuesioner P31.....	76
Gambar 4. 36 Diagram hasil kuesioner P32.....	77
Gambar 4. 37 Diagram hasil kuesioner P33.....	78
Gambar 4. 38 Diagram hasil kuesioner P34.....	79
Gambar 4. 39 Duta Literasi.....	84
Gambar 4. 40 Lomba Cerpen.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian	94
Lampiran 2. Kuesioner	95
Lampiran 3. Hasil Kuesioner	99
Lampiran 4. Nilai Signifikasi Tabel R Product moment.....	100
Lampiran 5. Hasil Validitas pada SPSS	101
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas	102
Lampiran 7 Penyebaran Kuesioner	102
Lampiran 8. Hasil Cek Plagiasi Turnitin	104

ABSTRAK

Dewi, Pratista Salvia. 2024. **Persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Kertosono**. Skripsi. Program studi Perpustakaan dan sains informasi fakultas sains dan teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Ganis Chandra Puspitadewi, M.A (II) Erna Herawati, M.Pd.

Kata Kunci: persepsi siswa, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), SMAN 1 Kertosono

Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Kertosono telah berjalan dari tahun 2018 namun partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur serta mengetahui persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Kertosono. Teori untuk mengukur persepsi dalam penelitian ini menggunakan teori faktor persepsi struktural dan fungsional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jumlah responden sebanyak 92. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner serta wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Kertosono mendapatkan kategori baik dengan total keseluruhan nilai 3,69. Hal ini berarti bahwa sarana prasarana dan koleksi perpustakaan untuk menunjang Gerakan literasi Sekolah memadai. Siswa merasa senang dengan adanya kegiatan literasi sehingga dapat meningkatkan minat mereka terhadap literasi. Dukungan lingkungan sekitar seperti orang tua dan teman juga mempengaruhi mereka untuk mengikuti kegiatan literasi.

ABSTRACT

Dewi, Pratista Salvia. 2024. **Students' perceptions of the School Literacy Movement at SMAN 1 Kertosono**. Thesis. Library and information science study program, faculty of science and technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: (I) Ganis Chandra Puspitadewi, M.A (II) Erna Herawati, M.Pd.

Keywords: students' perception, School Literacy Movement (GLS), SMAN 1 Kertosono

The School Literacy Movement at SMAN 1 Kertosono has been running since 2018 but student participation in participating in the activity has decreased. This study aims to measure and determine students' perceptions of the School Literacy Movement (GLS) at SMAN 1 Kertosono. The theory to measure perception in this study uses the theory of structural and functional perception factors. This study used descriptive quantitative research method, with a total of 92 respondents. Data collection was done by distributing questionnaires and interviews. The data that has been collected is analyzed using the mean and grand mean formulas. Based on the results of data analysis conducted by researchers, it was concluded that students' perceptions of the School Literacy Movement at SMAN 1 Kertosono received a good category with a total overall score of 3.69. This means that the infrastructure and library collections to support the School Literacy Movement are adequate. Students feel happy with literacy activities so that it can increase their interest in literacy. Environmental support such as parents and friends also influence them to participate in literacy activities.

مستخلص البحث

ديوي، فراتيسا سالفيا. ٢٠٢٤. تصور الطلاب لحركة محو الأمية المدرسية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ كيرتوسونو. البحث الجامعي. قسم علوم المكتبات والمعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا بجامعة مولا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ملانج. المشرف الأول: غانس جندرا فوسفيتا ديوي، الماجستير. المشرف الثاني: إير هيراواي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تصور طلاب، حركة محو الأمية المدرسية (GLS)، المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ كيرتوسونو

تعمل حركة محو الأمية المدرسية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ كيرتوسونو منذ عام ٢٠١٨ ولكن مشاركة الطلاب في اتباع هذه الأنشطة قد انخفضت. هدف هذا البحث إلى قياس ومعرفة تصور الطلاب عن حركة محو الأمية المدرسية (GLS) في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ كيرتوسونو. تستخدم نظرية قياس التصور في هذا البحث نظرية عوامل التصور الهيكلي والوظيفي. استخدم هذا البحث منهج البحث الكمي الوصفي، جمالي ٩٢ مستجيباً. تم جمع البيانات عن طريق توزيع الاستبانة والمقابلة. وتم تحليل البيانات المحسولة استخدام صيغ المتوسط والمتوسط الكلي. بناء على نتائج تحليل البيانات التي أجرتها الباحثة، تم الاستنتاج منها أن تصور الطلاب لحركة محو الأمية المدرسية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ كيرتوسونو حصل على فئة جيدة بدرجة إجمالية ٣.٦٩. وهذا يعني أن البنية التحتية ومجموعات المكتبات لدعم حركة محو الأمية المدرسية كافية. يسعد الطلاب أنشطة محو الأمية حتى يتمكنوا من زيادة اهتمامهم بمحو الأمية. كما أثر دعم البيئة المحيطة مثل الآباء والأصدقاء عليهم لاتباع أنشطة محو الأمية.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa, karena proses pendidikan sangat bergantung pada kesadaran dan kemampuan tersebut. Kemampuan literasi meliputi menulis, membaca, berbicara, berbahasa serta menyimak (Putri et al., 2019). Literasi bisa menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan dan memahami ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi ini berkaitan dengan ketrampilan membaca dan berujung pada kemampuan memahami informasi. Membaca dapat mengembangkan kemampuan berfikir seseorang sehingga bisa mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya. Membaca dan menulis adalah kegiatan pelengkap untuk mendukung seseorang yang ingin mengembangkan kemampuan dalam hal menulis serta berbicara. Literasi memiliki ruang lingkup yang luas, pada awalnya literasi ini berkaitan dengan kemampuan menulis dan membaca. Seiring dengan berjalannya waktu, literasi memiliki cakupan ruang lingkup yang luas antara lain literasi berbicara, menyimak, numerasi, menulis dan membaca (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Kemampuan literasi siswa berkaitan erat dengan ketrampilan membaca dan menulis sehingga siswa bisa memahami informasi secara kritis. Dalam agama islam kegiatan membaca telah diperintahkan guna senantiasa membudayakan kegiatan membaca dalam segi pembelajaran atau apapun. Perintah membaca tersebut terdapat pada surah Al-Alaq: 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (سورة العلق : ١-٥)

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmu-lah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Pada ayat tersebut terdapat kata *iqra'* yang berarti membaca, yang menunjukkan adanya perintah untuk melaksanakan aktivitas membaca. Membaca itu sendiri erat kaitannya dengan memperoleh pengetahuan. Dalam tafsir Tahlili, dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk membaca (atau meneliti dan mempelajari) segala ciptaan-Nya, baik yang tersurat (*qauliyah*) yaitu Al-Qur'an, maupun yang tersirat, yaitu alam semesta (*kauniyah*). Aktivitas membaca harus dilakukan dengan menyebut nama Allah, yang berarti bahwa membaca dilakukan karena-Nya dan dengan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mempelajari ayat-ayat Allah SWT adalah untuk memperoleh ilmu yang diridhai oleh-Nya, yaitu ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Salah satu metode penting untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan membaca. Ayat ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya membaca untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini sebagai perintah langsung dari Allah SWT. Jadi, ayat ini menjelaskan bahwa perintah membaca yang meliputi meneliti, mempelajari dan lainnya. Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca sehingga ilmu pengetahuan akan luas agar menjadikan manusia memiliki wawasan yang luas (Akrom, 2022).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Sekolah adalah institusi pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian dan kecerdasan serta ketrampilan lainnya yang dapat bermanfaat bagi individu, negara, dan masyarakat (Pemerintah Indonesia, 2003). Keterampilan yang perlu dikembangkan salah satunya yaitu ketrampilan literasi. Sehingga Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibuat pemerintah untuk mengembangkan ketrampilan literasi tersebut (Huda & Rohmiyati, 2019). Untuk terlaksananya hal tersebut sekolah perlu menyiapkan sarana prasarana yang memadai salah satunya perpustakaan.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu sumber belajar yang tersedia di sekolah. Selain itu, perpustakaan juga berperan penting dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Perpustakaan sekolah menjadi tempat yang penting bagi siswa guna meningkatkan ketrampilan membaca mereka. Hal ini tidak hanya

berkaitan dengan koleksi buku dan fasilitas gedung, tetapi juga mencakup pengelolaan, pemeliharaan serta cara pemanfaatan perpustakaan tersebut (Dharma, 2020). Salah satu tujuan pemanfaatan perpustakaan adalah untuk mendukung penyediaan buku bacaan bagi siswa mengingat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program wajib yang harus diterapkan setiap sekolah sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Pemerintah merencanakan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk memenuhi kebutuhan literasi di kalangan pelajar. Sebagai langkah mendukung Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang berfokus pada Penumbuhan Budi Pekerti. Peraturan ini mengajak lembaga pendidikan untuk secara aktif terlibat dalam melaksanakan berbagai pembiasaan yang diatur dalam PERMENDIKBUD tersebut. Salah satu pembiasaan yang terus didorong oleh pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Salah satu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan yaitu 15 menit membaca buku sebelum dimulainya pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca sehingga pengetahuan peserta didik bertambah dengan membaca. Agar terlaksananya kegiatan tersebut maka partisipasi siswa sangat dibutuhkan. Persepsi serta pengalaman siswa merupakan hal yang penting untuk proses evaluasi penumbuhan budaya literasi siswa selanjutnya dan untuk perbaikan baik bagi kepala sekolah, guru-guru maupun pihak-pihak lainnya yang berpengaruh dalam pelaksanaan literasi tersebut. Pihak sekolah harus bisa memberikan sebuah kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya program tersebut. Kegiatan yang baik akan menimbulkan persepsi siswa terhadap kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dilaksanakan.

Persepsi adalah proses di mana orang memilih, mengorganisasi dan menerjemahkan dorongan menjadi arti yang relevan dengan semua peristiwa (Nitisusastro, 2013). Cara manusia melihat lingkungannya dan apa yang di sekelilingnya juga disebut persepsi. Persepsi juga merupakan proses yang

mendorong seseorang untuk memilih, menggabungkan rangsangan yang diterima ke dalam suatu gambaran yang signifikan dan menyeluruh tentang dunianya (Priansa, 2017). Dengan demikian persepsi adalah pemahaman tentang bagaimana panca indra manusia memilih suatu objek atau peristiwa untuk mencapai suatu kesimpulan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan secara umum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

SMAN 1 Kertosono merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk yang telah menyelenggarakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Perbedaan Gerakan Literasi Sekolah SMAN 1 Kertosono dengan sekolah di sekitarnya yaitu SMAN 1 Kertosono mempunyai ekstrakurikuler “Garda Pelita” yang dibentuk untuk membantu meningkatkan literasi sekolah. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dilakukan sejak tahun 2018 yang awal dari kegiatan tersebut karena tuntutan akreditasi tetapi seiring waktu berjalan kegiatan ini masih berjalan sampai sekarang. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca, kemampuan literasi siswa dan prestasi siswa SMAN 1 Kertosono.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru penggerak literasi di SMAN 1 Kertosono didapatkan informasi bahwa partisipasi siswa untuk melakukan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurun setelah adanya pandemi. Kegiatan yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Kertosono seperti 15 menit membaca sebelum pembelajaran, adanya perpustakaan sudut baca di setiap kelas dengan koleksi buku nonpelajaran, duta literasi, lomba literasi dan penerbitan buku oleh siswa. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran sudah tertera pada jadwal siswa, sehingga setiap harinya dijadwalkan oleh sekolah untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Sudut baca wajib dimiliki oleh setiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran serta terdapat penilaian sebagai apresiasi yang diberikan oleh sekolah. Penilaian tersebut akan diambil juara terbaik dari semua sudut baca setiap kelas. Kegiatan duta literasi dilakukan setiap satu tahun sekali secara rutin dengan mewajibkan setiap kelas mengirimkan wakilnya. Selanjutnya, Lomba literasi terdiri dari

beberapa lomba salah satunya yaitu lomba pada bulan bahasa. Sekolah dibantu ekstrakurikuler “Garda Pelita” akan mengadakan sejumlah lomba untuk memperingati bulan bahasa, lomba ini berkaitan dengan literasi serta dikaitkan dengan mata pelajaran. Lomba tersebut seperti lomba puisi serta lomba menulis aksara jawa. Selain lomba pada bulan bahasa terdapat lomba wisata literasi siswa dengan berbagai jenis lomba salah satunya penulisan cerpen. Penulisan cerpen terbaik nantinya akan dikumpulkan dan diterbitkan menjadi buku, sehingga setiap tahunnya SMAN 1 Kertosono rutin menerbitkan buku yang dituliskan oleh siswa. Semua Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis.

Terdapat penelitian yang selaras dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Analisis persepsi siswa terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 110 Pekanbaru”. Hasil dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu membahas mengenai persepsi siswa terhadap kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terutama pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu mengenai indikator persepsi yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teori yang dikemukakan oleh Bimo Walgito yang terdapat tiga indikator persepsi yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek dan penilaian atau evaluasi individu terhadap suatu objek. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori persepsi yang dikemukakan oleh David Krech dan Richard S. Crutchfield yang mempunyai 2 faktor persepsi yaitu faktor struktural dan faktor fungsional.

Program literasi harus diperbaiki untuk mencapai tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna menumbuhkan budi pekerti melalui literasi dalam satuan pendidikan. Jadi persepsi serta pengalaman siswa terhadap pelaksanaan GLS merupakan bagian yang penting dari proses evaluasi. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan Gerakan Literasi (GLS). Dari latar

belakang diatas maka peneliti mengambil judul “Persepsi Siswa Terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Kertosono”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Kertosono?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Kertosono.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Memperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Kertosono
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik
3. Memberikan wawasan mengenai persepsi siswa terhadap gerakan literasi sekolah.
4. Menjadi bahan informasi dan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam terlaksananya program literasi, serta sebagai bahan untuk mengetahui kinerja berapa jauh ketercapaian tujuan program literasi.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dapat digunakan agar terhindar dari penyimpangan sehingga penelitian tersebut lebih terarah serta memudahkan dalam pembahasan. Penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS)” memiliki batasan masalah dalam melakukan pembahasan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang meliputi 15 menit membaca sebelum pembelajaran, sudut baca di setiap kelas, duta literasi serta lomba literasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, peneliti memaparkan dari bab I sampai bab V dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian. Sedangkan landasan teori yang berisi teori mengenai persepsi dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini memaparkan gambaran umum lokasi penelitian serta mengenai hasil penelitian berupa persepsi siswa terhadap kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Gerakan Literasi Sekolah telah banyak dilakukan sebagai penelitian oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarto Sudarto, Abd. Kadir, A.Fheny dan Amalia Putri yang berjudul “Persepsi Guru SD Negeri 3 TA Tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi guru SD Negeri 3 TA tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru mengenai GLS yaitu keberadaan GLS penting dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik dengan bentuk implementasi perlu disempurnakan. Kegiatan yang perlu disempurnakan yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, ada taman baca, ada pohon literasi, perpustakaan, kegiatan literasi dalam pembelajaran, dan mengadakan lomba yang mendukung kegiatan (Sudarto et al., 2023).

Berikutnya penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pendidikan Luar Kelas: Studi Kasus Di SMP Boarding School” yang dilakukan oleh Lucky Nadya dan Ridwan Santoso. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan tambahan yang dilakukan oleh sekolah yang dilakukan setiap hari jumat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian ini didapatkan dari 10 siswa informan dengan menggunakan teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu memberikan informasi bahwa siswa dapat terbiasa dengan pembiasaan yang telah dilakukan secara rutin pada hari jumat. Siswa ada semangat ketika guru memfasilitasi kegiatan yang di luar kelas sehingga dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran (Nadya & Santoso, 2022).

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri 110 Pekanbaru” yang

dilakukan oleh Tiara Yulia Putri, M.Jaya Adi Putra, Zariul Antosa. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk memberikan gambaran terhadap pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 110 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi ada penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV dan V dengan jumlah total 230 siswa. Pengambilan sampling menggunakan Teknik Propotional Random sehingga jumlah sampel penelitian 60 siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu pada kategori persepsi siswa sangat baik (Putri et al., 2019).

Kemudian penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa dan Guru TK Bunga Cahaya Terhadap Implementasi Literasi Sejak Dini” yang diteliti oleh Testiana Deni Wijayatiningsiha, Riana Eka Budiastutia, Muhimatul Ifadaha Dodi Mulyadia, Siti Aimaha. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dan guru TK bunga cahaya terhadap implementasi literasi sejak dini. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi dan interview. Hasil dari penelitian ini yaitu 78% guru telah mengimplementasikan budaya literasi dengan cara mendengarkan dongeng yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai serta terbentuknya pojok aksara. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya literasi di TK Bunga Cahaya sudah berjalan dengan baik sehingga persepsi anak terhadap literasi sangat bagus (Wijayatiningsih et al., 2019).

Terakhir yaitu penelitian dengan judul “*High School Student Perception Of Gerakan Literasi Sekolah*” yang ditulis oleh Diyahiyah Thotho Lansyah, Nurhadi dan Bagas Narendra Parahita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemahaman serta persepsi siswa terhadap program yang telah dilaksanakan dan dijalani. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, melalui wawancara guru dan siswa di salah satu SMA di Boyolali. Hasil dari penelitian ini yaitu sekolah sudah cukup baik dalam memulai tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Lansyah et al., 2023).

Berdasarkan dari kelima penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat dilihat persamaan serta perbedaan lima penelitian terdahulu dengan penelitian

oleh peneliti. Persamaanya yaitu sama-sama membahas mengenai Literasi Sekolah yang telah diterapkan di sekolah, sehingga dapat memberikan masukan serta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu mengenai objek yang diteliti yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan menggunakan teori persepsi yang dikemukakan oleh David Krech dan Richard S. Crutchfield yang mempunyai 2 faktor persepsi yaitu faktor struktural dan faktor fungsional.

2.2 Landasan Teori

Teori merupakan penalaran atau alur logika yang terdiri dari sekumpulan konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Teori biasanya memiliki tiga fungsi yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), memprediksi (*prediction*) dan pengendalian (*control*) suatu gejala. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba. Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Pemaparan teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

2.2.1 Persepsi

Persepsi merupakan bagian penting dari hubungan manusia dengan lingkungannya. Melalui persepsi manusia dapat mendapatkan informasi dari lingkungan luar yang kemudian diterima oleh otak mereka dan diproses menjadi informasi. Persepsi dasarnya adalah proses kognitif yang dialami oleh semua orang saat mengetahui sekitarnya melalui penerimaan, penglihatan, pendengaran dan penghayatan emosi. Menurut Jeffrey S. Nevid persepsi merupakan proses yang dilakukan oleh otak untuk memahami dan menginterpretasikan informasi sensorik untuk membuat gambaran yang lebih jelas tentang dunia luar (Nevid & Chozim, 2021).

Persepsi merupakan proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Saleh, 2018). Persepsi adalah proses menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman

tentang lingkungan. Kajian persepsi dapat dibagi menjadi tiga wilayah besar yaitu kajian fisiologis, kajian peristiwa sosial budaya dan kajian peristiwa. (Alizamar & Couto, 2016).

Pada kamus besar bahasa Indonesia ialah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, di mana tahapan seseorang memiliki pengetahuan tertentu melalui panca indera. Sehingga yang dimaksud dengan tanggapan adalah bagaimana seseorang bertindak, merasakan atau mendengarkan sesuatu di sekitarnya. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas bahwa persepsi merupakan penilaian atau tanggapan tentang hal-hal atau peristiwa yang diterima melalui panca indera. Persepsi ini kemudian dibentuk melalui proses berpikir yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman.

2.2.1.1 Bentuk-Bentuk Persepsi

Bentuk-bentuk persepsi menurut Walgito (2010) adalah sebagai berikut:

a. Persepsi melalui indera penglihatan

Indera penglihatan adalah indera yang paling penting untuk mempersiapkan sesuatu terhadap objek yang bersangkutan. Dengan indera ini, seseorang dapat melihat apa yang dilihat disekitarnya.

b. Persepsi melalui indera pendengaran

Alat indera pendengaran yang digunakan untuk mendengar oleh seseorang yaitu telinga.

c. Persepsi melalui indera pencium

Hidung merupakan alat indera yang dapat digunakan untuk indra pencium. Pada hidung bagian dalam sel-sel reseptor bau. Stimulus biasanya berupa benda-benda atau gas yang dapat menguap.

d. Persepsi melalui indera pengecap

Indera pengecap tidak hanya terdiri dari lidah, tetapi juga dari perkataan seseorang.

e. Persepsi melalui indera kulit (peraba)

Indera kulit ini dapat menimbulkan rasa sakit, rabaan serta suhu. Namun, beberapa bagian kulit tidak dapat mengalami rasa ini. Biasanya rasa-rasa

ini hanya terlihat pada kulit primer, tetapi mereka masih berbeda di sampan.

2.2.2 Persepsi Dalam Islam

Proses persepsi diawali dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera. Fungsi indera pada manusia tidak langsung berfungsi ketika lahir tetapi berfungsi sejalan dengan perkembangan fisik. Sehingga dapat merasakan yang terjadi pada dirinya dari pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan yang pada akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya. Alat indera pada manusia ada lima macam yang biasanya disebut panca indera (Setyaningsih, 2019). Terdapat ayat al-Qur'an yang mewakili mengenai panca indera yaitu sebagai berikut:

1. Penglihatan

Persepsi visual merupakan persepsi yang paling awal diperoleh dari indera penglihatan. Ini berasal dari apa yang kita lihat, baik sebelum kita melihat, masih membayangkan atau setelah melakukan sesuatu pada objek yang dituju.

Ayat yang mewakili tentang penglihatan dalam proses persepsi terdapat dalam Q.S An-Nur ayat 43 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنْ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقُهُ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾
(سورة النور: ٤٣)

Artinya: “Tidaklah kamu melihat bahwa Allah SWT mengarahkan awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.” (QS. An-Nur: 43)

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa manusia mengetahui tentang proses terjadinya hujan melalui penggunaan matanya. Ini menunjukkan bahwa mata telah menyerap informasi dan kemudian membentuk persepsi sebelum manusia mengetahui proses tersebut.

2. Pendengaran

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ (سورة النحل: ٧٨)

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl: 78)”

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun oleh karena itu Allah SWT memberi mereka indera untuk merasakan apa yang terjadi pada mereka dan mengalami perasaan yang berbeda antara satu sama lain sehingga mereka dapat mengenali dan hidup di lingkungannya.

3. Perabaan

Persepsi yang dihasilkan oleh kulit atau indera perabaan disebut persepsi perabaan. Seseorang bisa melihat sesuatu karena sesuatu yang disentuhnya atau karena sesuatu tersentuh kulitnya.

4. Penciuman

Persepsi yang diperoleh dari hidung atau indera penciuman yaitu persepsi penciuman. Seseorang bisa mempersepsikan sesuatu dari apa yang dicium. Hal ini sesuai dengan yang terdapat di Q.S Yusuf ayat 94:

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُون ﴿٩٤﴾ (سورة يوسف : ٩٤)

Artinya: *“Ketika kafilah itu telah keluar (dari Mesir dan memasuki Palestina), ayah mereka berkata, Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf seandainya kamu tidak menuduhku lemah akal.”* (Q.S Yusuf ayat 94)

5. Pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa adalah persepsi yang diperoleh dari indra pengecap yaitu lidah. Sehingga orang tersebut bisa mempersepsikan sesuatu dari apa yang dirasakan ataupun dikecap.

2.2.3 Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

2.2.3.1 Pengertian literasi

Literasi menurut UNESCO merupakan seperangkat kemampuan yang secara nyata terutama kemampuan membaca dan menulis, yang diperoleh dan digunakan oleh individu (Lestari et al., 2021). Literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca. Namun, definisi literasi masih dapat diperluas karena bukan hanya terdiri dari membaca dan menulis tetapi terdiri dari literasi budaya, literasi komunikasi dan informasi, literasi finansial, literasi sains serta literasi numerasi. Tujuan literasi adalah untuk meumbuhkan moral yang baik dan menumbuhkan budaya literasi dapat meningkatkan pengetahuan di masyarakat dan di sekolah dengan cara membaca informasi bermanfaat sehingga dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil inti dari bacaan dan menghabiskan waktu untuk literasi sehingga lebih bermanfaat (Jariah & Marjani, 2019).

2.2.3.2 Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya yang melibatkan berbagai pihak guna menjadikan sekolah sebagai lembaga yang warganya literat sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi yang mendukung pengembangan literasi secara menyeluruh (Kemendikbud, 2016). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 ditetapkan kebijakan baru yang mewajibkan siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh, termasuk melakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk membentuk siswa yang berbudi pekerti, sekaligus menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang mendukung literasi sepanjang hayat melalui partisipasi masyarakat. Salah satu cara untuk membentuk budi pekerti adalah dengan membaca berbagai materi yang mengandung nilai-nilai moral yang relevan dengan bangsa dan negara Indonesia, seperti yang tercantum dalam

Nawacita. Nilai-nilai tersebut mencakup kearifan lokal, moralitas, serta perspektif nasional dan global, yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Kegiatan membaca ini dapat dilakukan setiap hari selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, atau disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Ini merupakan langkah awal dalam proses pembiasaan. (Pemerintah Indonesia, 2003).

2.2.3.3 Tujuan dan Prinsip Gerakan Literasi

Tujuan gerakan literasi sekolah dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Gerakan Literasi sekolah yaitu untuk menciptakan ekosistem literasi di sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan budi pekerti siswa guna membuat mereka pembelajar sepanjang hayat (Huda & Rohmiyati, 2019).

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu:

1. Menumbuhkan budaya literasi di sekolah
2. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dan lingkungannya untuk menjadi literat
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga siswa dapat mengatur pengetahuan mereka sendiri
4. Menyediakan berbagai metode membaca dan beragam buku bacaan untuk memastikan pembelajaran terus berlanjut (Huda & Rohmiyati, 2019)

Agar dapat menghasilkan praktik yang efektif dalam Gerakan Literasi Sekolah, perlu ditekankan prinsip-prinsip yang tepat. Menurut Beer, prinsip-prinsip dasar dari Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Buku yang dibaca atau dibacakan bukan buku teks pelajaran tetapi buku bacaan
2. Jika buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku yang diminati oleh siswa, siswa diizinkan untuk membaca buku yang mereka bawa dari rumah

3. Pada tahap pembiasaan ini, kegiatan membaca atau membacakan buku tidak diikuti oleh tugas-tugas seperti menghafal cerita, menulis sinopsis, atau hal-hal lainnya.
4. Pada tahap pembiasaan ini, kegiatan membaca atau membacakan buku dapat diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca atau dibacakan atau jika waktu memungkinkan kegiatan menyenangkan yang berkaitan dengan buku yang dibacakan. tidak ada evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap tanggapan yang diberikan selama diskusi dan kegiatan lanjutan ini
5. Pada tahap pembiasaan ini, kegiatan membaca atau membacakan buku dilakukan dalam suasana yang tenang dan menyenangkan. Sebelum berbicara tentang buku, guru menyapa muridnya dan meminta mereka membacanya (Teguh, 2017).

Selain prinsip diatas terdapat prinsip Gerakan Literasi Sekolah yang dikemukakan oleh Beers menjelaskan lebih rinci mengenai prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi

Dalam proses belajar, tahap perkembangan membaca dan menulis siswa berhubungan satu sama lain. Memahami tahap perkembangan literasi siswa dapat membantu sekolah dalam menentukan program pembiasaan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

- b. Program literasi yang bersifat baik berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang akan menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang digunakan perlu divariasikan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa. Penggunaan bahan bacaan yang kaya akan teks, seperti literatur untuk anak dan remaja dapat membantu dan mendukung pelaksanaan program literasi yang lebih bermakna.

- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Bahasa diperlukan untuk pembelajaran setiap mata pelajaran, khususnya dalam ketrampilan membaca dan menulis sehingga setiap guru mata pelajaran memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan memahami literasi di sekolah. Oleh karena itu, semua guru mata pelajaran perlu mengikuti pengembangan profesional dalam bidang literasi.

d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

Contoh kegiatan literasi yang bermakna yaitu “membaca untuk ibu” ataupun “menulis surat”.

e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas yang memiliki pondasi literasi yang kuat diharapkan dapat mendorong berbagai aktivitas lisan, seperti diskusi buku selama proses pembelajaran. Siswa perlu diajarkan untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka, saling mendengarkan, serta menghargai perbedaan pendapat.

f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Kegiatan literasi ini diharapkan dapat menghargai perbedaan. Agar siswa dapat memahami pengalaman multikultural bahan bacaan untuk mereka harus mencerminkan kekayaan budaya Indonesia (Wiedarti, 2017).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat memperhatikan tahap perkembangan masing-masing siswa serta menghargai keberagaman dan perbedaan di antara mereka. Dengan demikian, sekolah dapat memilih kegiatan pembiasaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan dan kecerdasan siswa.

2.2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

1. Faktor Struktural

Faktor struktural merupakan faktor yang hanya berasal dari sifat rangsangan fisik dan efek saraf yang ditimbulkan dalam sistem saraf individu. Sifat stimulus fisik dapat dilihat dari sifat menonjol dari suatu stimulus sehingga seseorang terkadang hanya melihat fisik stimulus dari sisi yang berbeda-beda. (Krech & S.

Crutchfield, 1948). Faktor struktural dapat diartikan sebagai karakteristik objek yang diamati dapat mempengaruhi persepsi termasuk gerakan objek sering dilakukan, faktor yang melatarbelakangi objek dan dampak yang ditimbulkan objek yang diteliti. Faktor struktural terdiri dari 3 indikator yaitu karakteristik lingkungan yang mendukung GLS, tahapan GLS dan manajemen koleksi sumber literasi yang mendukung GLS (Adawiyah & Gunansyah, 2018).

a. Karakteristik lingkungan terdapat lingkungan fisik, lingkungan sosial afektif dan lingkungan akademik.

- 1) Lingkungan fisik merupakan fasilitas dan sarana prasarana literasi yang tersedia di sekolah seperti perpustakaan dan sudut baca (Kemendikbud, 2020). Lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif (nyaman dan menyenangkan) (Wiedarti, 2016).
- 2) Lingkungan sosial afektif merupakan dukungan serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah untuk mengikuti GLS (Kemendikbud, 2020).
- 3) Lingkungan akademik : Sekolah sebaiknya memberikan waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca (Wiedarti, 2016).

b. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah :

1) Pembiasaan

Untuk meningkatkan minat baca, kegiatan pembiasaan dilakukan dengan membaca teks atau teks multimodul selain buku teks pelajaran selama 15 menit. Kegiatan ini dapat dilakukan sebelum, ditengah-tengah atau setelah pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa suka membaca, meningkatkan kemampuan untuk memahami bacaan dan rasa percaya diri sebagai seorang pembaca yang baik serta membangun penggunaan sejumlah sumber bacaan yang berbeda. Kegiatan pembiasaan dimulai dengan membangun kebiasaan membaca yang konsisten dengan memegang prinsip:

a) Menyenangkan

Pada kegiatan membaca 15 menit, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih buku apa yang mereka baca dan dimana mereka melakukan

aktivitas membaca. Kegiatan ini tidak perlu diikuti dengan tagihan dan evaluasi.

b) Bervariasi

Dengan mempertimbangkan ketersediaan, minat dan jenjang usia peserta, sekolah dapat membuat dan menyiapkan berbagai kegiatan literasi multimodul, termasuk kegiatan membaca 15 menit yang menarik.

c) Partisipatif

Setiap anggota sekolah harus berpartisipasi dalam kegiatan membaca selama 15 menit dimana mereka secara bergiliran bertindak sebagai pembimbing, narasumber atau pendamping bagi siswa.

d) Rutin

Sekolah membuat kegiatan membaca 15 menit dengan jadwal tertentu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan budaya membaca yang konsisten dan berkelanjutan yang pada gilirannya akan menghasilkan budaya membaca yang kuat.

e) Berimbang

Kegiatan membaca 15 menit menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Menyimak, berbicara dan menulis juga dilakukan dalam prosesnya. Oleh karena itu, membaca dapat diikuti dengan diskusi tentang baca, membuat komentar pada jurnal dan bervariasi dengan bercerita, menyanyi, menyimak, video dan aktivitas lainnya yang signifikan dan menyenangkan.

2) Pengembangan

Pada tahap literasi ini, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Mengembangkan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca setiap hari membantu meningkatkan kecakapan literasi melalui kegiatan nonakademis (bisa ada tagihan nonakademis yang tidak terikat dengan nilai). Contoh dari tahap pengembangan ini yaitu:

a) Kegiatan menulis

Pada kegiatan menulis bisa dilakukan dengan menulis prosa, puisi atau sinopsis dari buku atau teks multimodal lainnya yang sudah dibaca.

b) Penghargaan duta literasi

Sekolah bersama TLS menetapkan standar tertentu untuk memilih sebagai duta literasi sekolah, hal ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan program literasi sekolah.

c) Festival Literasi

Tujuan festival literasi adalah untuk mendorong generasi muda untuk memahami arti perbedaan, menghormati satu sama lain, berbagi dan memiliki mental yang kuat melalui literasi. Kegiatan ini dilakukan baik di sekolah maupun di tingkat nasional. Ada banyak lomba yang bisa dilakukan seperti lomba majalah digital, majalah dinding, sudut baca, pohan literasi, lomba musikalisasi puisi, perpustakaan kelas, serta lomba unjuk integrasi 6 literasi dasar yang bisa berupa proyek kelas atau sekolah dengan tema yang kontekstual misalnya tema lingkungan, teknologi maupun kemasyarakatan

d) Sarasehan Literasi

Sarasehan literasi adalah pertemuan yang membahas masalah yang berkaitan dengan enam literasi dasar. Sarasehan literasi dapat menghadirkan narasumber penulis buku, pegiat literasi serta profesi tertentu yang bisa memberikan inspirasi.

e) Penghargaan

Penghargaan diberikan kepada peserta didik, guru atau kelas dengan sejumlah kategori yang disesuaikan dengan program literasi di sekolah. Pada tahap ini penghargaan dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang telah membaca sejumlah buku yang dibuktikan dengan jurnal literasi. Penghargaan terhadap kelas juga dapat diberikan dengan kategori kelas kreatif dengan

pengelolaan sudut baca kelas. Hal ini ditujukan agar siswa termotivasi dalam melakukan aktivitas literasi.

f) Kegiatan Literasi di Luar Sekolah

Selain di sekolah, literasi juga harus diperluas di luar sekolah misalnya kegiatan sosial kemasyarakatan seperti bedah buku, perpustakaan keliling dan lain sebagainya. Dasar dari kegiatan ini adalah membangun kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat sekitar untuk mencapai peningkatan kesadaran tentang literasi.

3) Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini mengintegrasikan enam literasi dasar (baca-tulis, digital, numerasi, finansial, sains serta budaya dan kewargaan) ini juga mendorong penggunaan pengatur grafis ke dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru dan siswa dapat membuat kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan solutif dalam memahami dan menginterpretasikan teks multimodal yang digunakan selama proses pelatihan.

Berikut merupakan strategi literasi dalam pembelajaran:

1) Sebelum membaca/Belajar

a. Membuat prediksi

Membuat prediksi adalah keterampilan dasar dalam membaca yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Pembaca harus menggunakan informasi yang ada dan kemudian membuat inferensi. Inferensi yaitu simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks.

2) Di saat membaca/belajar

Menggunakan strategi kosakata, peserta didik bisa belajar istilah baru, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang istilah umum, meningkatkan pemahaman mereka tentang membaca, meningkatkan pilihan kata yang bisa digunakan untuk menulis serta membantu mereka menyampaikan ide secara lebih akurat dan efektif.

3) Berpikir-Berpasangan-Berbagi

Berpikir, Peserta didik berpikir secara individual dan mandiri tentang pertanyaan yang diberikan, dan mencoba membangun konsep atau ide sendiri. Berpasangan berarti bahwa peserta didik berdiskusi mengenai gagasannya dengan cara berpasangan. Dalam langkah ini, peserta didik dapat menyampaikan ide mereka dan mendengarkan ide pasangannya. Dengan demikian, mereka belajar menghargai gagasan atau pemikiran orang lain yang mungkin tidak sejalan dengan mereka. Berbagi merupakan membagikan gagasan mereka dengan kelompok yang lebih besar seperti di depan kelas.

4) Setelah membaca/belajar

Kegiatan setelah membaca yaitu masalah-solusi. Siswa membuat ringkasan dari teks yang telah dibaca (Kemendikbud, 2020).

c. Manajemen Koleksi

Manajemen koleksi mencakup pengadaan dan pergantian sumber bacaan literasi siswa. Untuk memastikan siswa mengikuti pengetahuan yang terbaru maka pengadaan dan bergantian buku ataupun nonbuku harus dilakukan (Adawiyah & Gunansyah, 2018). Bahan bacaan yang ada di sekolah harus mudah dipinjam dan diambil (Kemendikbud, 2020).

2. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari pengalaman masa lalu dan kebutuhan. Artinya, persepsi bukan ditentukan dari stimulus itu sendiri tetapi karakteristik individu yang menanggapinya. Faktor fungsional meliputi kesiapan mental, kebutuhan, suasana emosi serta latar belakang budaya yang menentukan persepsi dari orang yang memberikan timbal balik dari proses persepsi tersebut (Krech & S. Crutchfield, 1948). Orang yang melihat atau sifat pribadi seseorang akan mempengaruhi cara mereka menafsirkan sesuatu yang mereka lihat adalah contoh faktor fungsional. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi termasuk kebutuhan akan objek yang dipersepsikan, yang mendorong tindakan

seperti keinginan, rangsangan, dan tuntutan terhadap Gerakan Literasi Sekolah. Suasana emosional (perasaan) adalah kondisi perasaan seseorang yang dapat mempengaruhi cara mereka melihat sesuatu, baik itu senang maupun tidak senang dengan sesuatu itu dan hubungannya dengannya. Kesanggupan penyesuaian diri yang berkaitan dengan kondisi psikologi terhadap hubungan sosial yang meliputi usia dan sumber daya manusia dikenal sebagai kapasitas mental. Latar belakang adalah lingkungan sekitar seseorang yang mendukung atau tidak penafsiran objek dan dapat mempengaruhi penafsirannya (Adawiyah & Gunansyah, 2018)

2.2.2.5 Literasi dalam Islam

Di dalam Al-qur'an terdapat ayat-ayat yang memerintahkan untuk literasi seperti motivasi membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya. Tumbuhnya ilmu pengetahuan di era klasik menunjukkan betapa pentingnya memiliki kemampuan, semangat dan keberanian berliterasi untuk memberikan kontribusi keilmuan kepada orang lain, kepada umat islam pada masanya dan dibawa ke generasi berikutnya (Majid, 2020). Terdapat beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung perintah untuk melakukan literasi diantaranya:

a. Perintah untuk melakukan aktivitas literasi

Dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an terdapat perintah untuk melakukan aktivitas literasi yang digambarkan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (سورة العلق : ١-٥)

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.S Al-Alaq:1-5)

b. Literasi Membaca

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa terdapat sebuah aktivitas membaca yang digambarkan melalui QS. Al-Isra':14

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾ (سورة الاسراء : ١٤)

Artinya: “*Bacalah kitab (suratan amalmu), cukuplah engkau sendiri pada hari ini menjadi penghitungan terhadap dirimu (tentang segala yang akan engkau lakukan).*” (Q.S Al-Isra':14)

Ayat ini berbicara tentang saat umat manusia akan dipanggil untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya setelah mereka meninggal dan dibangkitkan dari alam kubur. Amal perbuatan manusia masing-masing telah tercatat dalam suatu data yang sangat akurat, teliti dan lengkap, yang juga di sebut dengan kitab atau buku. Mereka akan diminta untuk membaca kitab setelah mereka menerimanya. Dalam ayat-Nya, Allah SWT pertama kali menyebut membaca sebagai kunci dari semua ilmu dan amal dasar.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa terdapat sebuah aktivitas membaca yang digambarkan melalui Q.S Al-baqarah ayat 121 sebagai berikut:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾
(سورة البقرة : ١٢١)

Artinya : “*Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi*” (Q.S Al-Baqarah)

Pada ayat ini mengajak manusia untuk membaca dengan bacaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang telah diterangkan. Sehingga tidak ada simpang antar informasi. Jelas, kata membaca disini sangat ditekankan agar tidak menjadi orang yang merugi.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa terdapat sebuah aktivitas membaca yang digambarkan melalui Q.S Al-anfal ayat 31 sebagai berikut:

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَذَا إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣١﴾ (سورة الانفال : ٣١)

Artinya: “Apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata, “Sungguh, kami telah mendengar (yang seperti ini). Jika kami menghendaki, niscaya kami dapat mengucapkan yang seperti ini juga. (Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu.” (Q.S Al-Anfal)

Ayat-ayat dalam AL-Quran senantiasa mengutamakan membaca dalam setiap hal yang ingin dipelajari. Kata membaca disini menunjukkan bahwa ilmu akan diperoleh dari membaca akan mudah tersampaikan.

c. Literasi Menulis

Literasi menulis dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1 :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ (سورة القلم : ١)

Artinya: “Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan” (Q.S Al-Qalam :

1)

Menurut Tafsir Al-Ahzar karya Hamka, penafsiran yang paling tepat dari ayat pertama surat Al-Qalam dalam huruf Nun adalah tinta dan Qalam berarti pena, dengan kombinasi keduanya menjadi alat tulis. Hasil karya dari buah karya pena merupakan tulisan yang berisi pengetahuan yang dapat dibagikan kepada pembaca. Oleh karena itu, elemen yang disebutkan dalam ayat pertama surat Al-Qalam ini adalah tinta dan pena sebagai alat untuk menulis bagi para penulis yang menulis keilmuan yang bermanfaat bagi manusia dan perkembangan mereka dalam berbagai bidang kehidupan (Suflawiyah, 2022).

d. Literasi Moral

Pada konsep literasi terdapat literasi moral yang memberikan perhatian pada pembentukan budi perkerti dan akhlak seseorang digambarkan atau diisyaratkan melalui Al-Qur'an surat An-Nissa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

(سورة النساء: ٩)

Artinya : *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”* (Q.S An-Nisaa:9)

Ayat ini mengandung elemen penting dari literasi moral. Dimana individu membangun literasi moral untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan mereka. Literasi moral mengacu pada nilai-nilai dasar agama yang diajarkan. Nilai-nilai Islam dalam ayat ini membentuk literasi moral dengan memberikan aktivitas kehidupan yang mengikuti akhlak Islam(Suflawiyah,2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

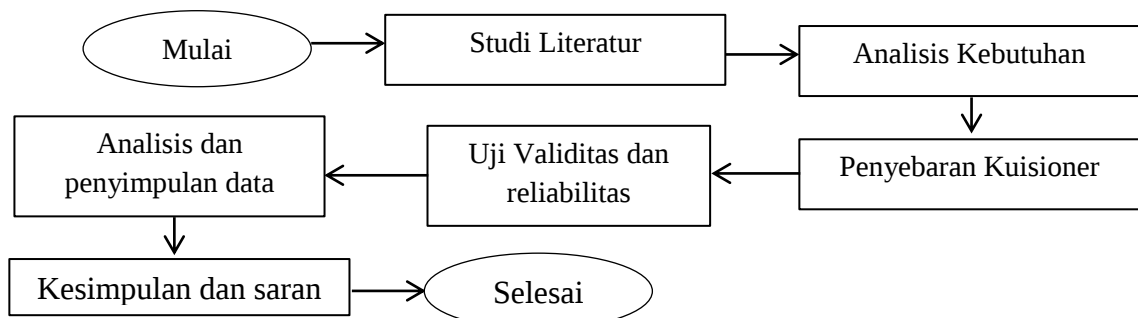
3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan dari metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk memberikan deskripsi yang akurat, faktual dan sistematis tentang peristiwa, fenomena, gejala serta kejadian yang terjadi. Bentuk aktivitas, hubungan, karakteristik dan persamaan serta perbedaan fenomena dapat termasuk dalam kategori ini (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, tujuan utamanya yaitu untuk menggambarkan dengan penelitian kuantitatif yang bisa diketahui presentase dari persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah. Pada penelitian ini hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu rencana penelitian dan kegiatan penelitian harus berkaitan dengan pernyataan yang diberikan kepada responden dan kesimpulan yang diambil dari masalah penelitian sebelumnya. Tujuan dari desain penelitian adalah untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan sukses sehingga tidak ada pernyataan yang tidak relevan.

Penelitian kuantitatif menggunakan angka, diagram dan pengolahan statistik dalam desain penelitian. Ada 6 tahap yang diawali dengan studi literatur, analisis kebutuhan, penyebaran kuesioner, uji validitas dan reliabilitas, analisis dan penyimpulan data, kesimpulan serta saran. Penjelasan dari 6 tahap akan dijelaskan seperti pada gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.2.1 Studi Literatur

Pada tahap ini, peneliti mempelajari literatur yang berkaitan dengan iside yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Setelah itu, peneliti bisa melanjutkan dengan melakukan langkah selanjutnya, seperti memilih sumber pustaka yang sesuai dengan konsep penelitian, membaca sumber pustaka yang telah dipilih sebelumnya, menulis catatan penting tentang topik penelitian dan melakukan penyajian pustaka.

3.2.2 Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan peneliti melakukan sesuai dengan konsep penelitian. Analisis kebutuhan seperti penentuan variabel penelitian, populasi dan sampel, menyusun instrumen penelitian serta melakukan observasi.

3.2.3 Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dibagikan kepada siswa SMAN 1 Kertosono. Kuesioner akan dibagi menggunakan selebaran kertas dengan disebarkan ke kelas secara acak. Alasan penggunaan kertas karena untuk menyingkat waktu terkumpulnya kuesioner.

3.2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software* IBM SPSS untuk menganalisis hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Uji validitas ini digunakan untuk mendapatkan atau mengukur data yang valid.

Uji validitas dimulai dengan penyebaran kuesioner dan analisis hasilnya dengan *software* SPSS. Fungsi dari validitas ini untuk memperoleh data atau mengukur data tersebut valid (Sugiyono, 2017). Berdasarkan rumus korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dianggap valid jika nilai r hitung $> 5\%$ maka dapat dikatakan instrumen tersebut valid, namun apabila r hitung $< 5\%$ maka instrumen tersebut tidak valid oleh karena itu harus diperbaiki kembali.

Berikutnya setelah melakukan uji validitas maka melakukan uji reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa tujuan uji reliabilitas adalah untuk menentukan kredibilitas kuesioner dan untuk memastikan bahwa skor yang dihasilkan sama jika individu tersebut kemudian diperiksa kembali

dengan tes yang sama namun pada kesempatan berbeda. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dalam menguji reliabilitas dapat dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Sugiyono, 2016).

3.2.5 Analisis Data

Data diolah berdasarkan dari pengisian kuesioner. Setelah mendapatkan hasil dari penyebaran kuesioner dan data yang dibutuhkan cukup maka selanjutnya yaitu analisis data dilakukan menggunakan rumus *mean*. Setelah sudah mendapatkan nilai rata-rata dari setiap kuesioner, rumus *grand mean* digunakan untuk menemukan nilai total.

3.2.6 Kesimpulan dan Saran

Proses terakhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan dari analisis data sebelumnya. Selanjutnya peneliti akan memberikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh SMAN 1 Kertosono.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam mengetahui persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah maka peneliti melibatkan seluruh siswa SMAN 1 Kertosono. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian SMAN 1 Kertosono Jl. Panglima Sudirman, Nganjuk, Jawa Timur. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan November 2023 sampai Juli 2024. Waktu penelitian dirinci dengan tabel 3.1

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

[illegible]

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan karakteristik atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah seluruh siswa SMAN 1 Kertosono. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini berfokus pada siswa yang menjadi responden pada penelitian ini.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan atribut atau penilaian individu, kegiatan atau objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan sampai pada kesimpulan (Sugiyono, 2017). Objek dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Kertosono.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Kertosono.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui perantara yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun di arsip. Data sekunder ini diperoleh dari artikel, buku-buku dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulan. Dengan demikian populasi mencakup tidak hanya orang tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi mencakup semua

sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek dipelajari bukan hanya jumlah orang yang ada (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah siswa SMAN 1 Kertosono sejumlah 1.188 orang siswa.

3.6.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari jumlah populasi dan karakteristiknya. Jika populasi besar (misalnya karena keterbatasan), peneliti tidak dapat mengetahui semua yang ada di dalamnya maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

Ne^2 = Presisi / ketepatan yang diinginkan 10%

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.188 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 10%. Berdasarkan rumus teknik pengambilan sampel dari Altares yang dikutip oleh Santoso (2023) dengan menggunakan rumus slovin, maka penentuan sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.2)$$

$$n = \frac{1188}{1 + 1188 (0,1 \times 0,1)}$$

$$n = \frac{1188}{1 + 1188 \times 0,01}$$

$$n = \frac{1188}{1 + 11,88}$$

$$n = \frac{1188}{12,88}$$

$$n = 92,2360$$

Diperoleh sampel sebanyak 92,2360 dan dibulatkan menjadi 92. Maka dari populasi sebanyak 1.188 orang, diperoleh sampel sebanyak 92.

3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling atau pengambilan sampel merupakan untuk menentukan sampel yang nantinya digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Jadi dalam penelitian ini diambil dari seluruh siswa SMAN 1 Kertosono secara random yang akan dijadikan sumber data oleh peneliti.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Pada prinsipnya meneliti merupakan melakukan pengukuran, jadi harus terdapat alat ukur yang baik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu kuesioner guna memperoleh data dari siswa mengenai persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Kuesioner yang dibagikan terdapat variabel terkait persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diantaranya yaitu : Faktor struktural dan faktor fungsional.

Tabel 3. 2 Pernyataan Kuesioner

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1	Persepsi	Struktural	Karakteristik lingkungan	Saya merasa sudut baca di kelas nyaman
2				Saya merasa nyaman membaca di perpustakaan
3				Saya merasa lingkungan perpustakaan kondusif
4				Saya merasa fasilitas ruang baca di perpustakaan memadai
5				Saya merasa semua warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah
6				Saya merasa waktu yang diberikan 15 menit membaca cukup bagi saya

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
7			Tahapan GLS	Saya merasa senang dengan aktivitas 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari
8				Saya merasa kegiatan literasi sekolah bervariasi
9				Saya merasa setiap anggota sekolah berpartisipasi dalam kegiatan 15 menit membaca
10				Saya secara rutin mengikuti kegiatan 15 menit membaca
11				Saya merasa kegiatan 15 menit membaca dapat menumbuhkan minat baca saya
12				Saya merasa mampu memahami bacaan setelah saya melakukan kegiatan literasi
13				Saya merasa dapat berpikir kritis setelah melakukan kegiatan literasi
14				Saya merasa duta literasi ikut serta menyukseskan kegiatan literasi
15				Saya merasa penghargaan (sudut baca terbaik) yang diberikan sekolah dapat meningkatkan motivasi saya untuk melakukan kegiatan literasi
16				Membuat ringkasan teks dapat meningkatkan kemampuan berpikir saya
17				Saya dapat memahami istilah/kosakata baru pada saat pembelajaran
18				Saya dapat memilih kata yang tepat untuk menulis

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
19				Saya dapat berpikir secara mandiri tentang persoalan yang diberikan oleh guru
20				Saya dapat berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan persoalan dari guru
21				Saya dapat membuat ringkasan setelah membaca sebuah buku
22			Manajemen koleksi sumber literasi	Saya merasa perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi
23				Saya merasa koleksi perpustakaan mudah dipinjam
24				Saya merasa perpustakaan sering mengadakan buku baru
25		Fungsional	Kesanggupan	Saya merasa sanggup menjalankan kegiatan 15 menit membaca
26				Saya merasa sanggup untuk mengikuti lomba literasi yang diadakan oleh sekolah
27				Saya sanggup berpartisipasi dalam pembuatan sudut baca di kelas
28				Saya merasa sanggup ketika ditunjuk sebagai perwakilan kelas untuk mengikuti duta literasi
29			Perasaan	Saya merasa senang ketika ada kegiatan lomba literasi di sekolah
30				Saya merasa senang dengan adanya sudut baca di kelas
31				Saya merasa senang melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
32			Latar belakang	Saya merasa kebiasaan membaca di rumah mempengaruhi minat saya terhadap literasi
33				Saya mengikuti kegiatan literasi karena teman di kelas juga mengikuti
34				Dukungan dari orang tua atau keluarga dalam literasi sangat mempengaruhi partisipasi saya dalam kegiatan literasi di sekolah

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang tersusun secara sistematis guna memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menyebarkan kuesioner ke siswa SMAN 1 Kertosono dengan random.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara serta kuesioner yang selalu berkomunikasi dengan orang sedangkan observasi tidak terbatas dengan orang tetapi juga objek-objek alam lainnya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini melakukan kunjungan secara langsung ke SMAN 1 Kertosono.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti serta jika ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017). Penelitian ini melakukan wawancara kepada guru penggerak literasi SMAN 1 Kertosono.

3.9 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan penyajian data untuk melakukan analisis data. Data statistik disusun dalam bentuk tabel dan grafik serta persentase yang dihitung dan diinterpretasikan dalam penyajiannya. Hitungan yang diterapkan dalam analisis data ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Tujuan dari menggunakan skala likert ini yaitu untuk membuat data lebih mudah dibaca.

Tabel 3. 3 Skala Likert

NO	Kategori	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Penelitian ini nantinya akan mencari nilai rata-rata dari setiap pernyataan dengan menggunakan rumus Mean.

$$Mean x = \frac{\sum x}{N} \quad (3.3)$$

Keterangan :

X : Rata-rata atau Mean

$\sum x$: Jumlah semua nilai kuesioner

N : Jumlah responden

Kemudian nilai rata-rata dari setiap pernyataan ditemukan maka untuk mendapatkan nilai rata-rata secara keseluruhan menggunakan rumus *Grand Mean* sebagai berikut:

$$Grand\ Mean\ (x) = \frac{total\ rata-rata\ hitung}{jumlah\ pertanyaan} \quad (3.4)$$

Pada analisis data ini skala setiap pernyataan dan pertanyaan harus diketahui. Skala ini kemudian digunakan untuk membuat tabel penilaian berdasarkan skala jawaban tersebut. Berdasarkan (Sudjana, 2011) rumus berikut dapat digunakan untuk mengetahui skala penilaian

$$RS = \frac{m-n}{5} \quad (3.5)$$

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Keterangan :

RS = Rentang skala

M = Skor Tertinggi

N = Skor Terendah

b = Skala Penilaian

Hasil perhitungan berdasarkan rumus yang digunakan maka diketahui skala penelitian ini adalah 0,8. Jadi, tabel untuk penilainnya adalah sebagai berikut

Tabel 3. 4 Tabel Penilaian

NO	Kategori	Rentang Skala
1	Sangat baik	4,24 – 5,04
2	Baik	3,43 – 4,23
3	Cukup	2,62 – 3,42
4	Tidak Baik	1,81` – 2,61
5	Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,80

Sumber: Sudjana (2011)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Gambaran umum tempat penelitian merupakan deskripsi yang memberikan informasi mengenai lokasi atau penelitian dilakukan. Gambaran umum tempat penelitian ini akan memberikan deskripsi mengenai profil SMAN 1 Kertosono serta visi dan misi SMAN 1 Kertosono.

4.1.1 Profil SMAN 1 Kertosono

SMAN 1 Kertosono merupakan salah satu SMA yang ada di Kabupaten Nganjuk. SMAN 1 Kertosono awalnya dikenal dengan SMA YPK Kertosono dan berdasarkan surat penyerahan nomor YPK 01/A/V/1975 tanggal 06 maret 1975, bapak slamet selaku pembantu Bupati kepala daerah tingkat II Nganjuk di Kertosono bertindak atas nama pengurus yayasan pendidikan lanjutan atas Kertosono menyerahkan bangunan gedung dan isinya kepada menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia pada saat itu Prof.Dr. Syarif Thayeb sebagai wakil dari pemerintah pusat. Sejak saat itu SMA YPK Kertosono telah berubah status menjadi SMAN 1 Kertosono.



Gambar 4. 1 SMAN 1 Kertosono
Sumber: Dokumentasi peneliti

4.1.2 Visi Misi SMAN 1 Kertosono

SMAN 1 Kertosono mempunyai Visi :

Unggul dalam mutu, berakhlak mulia, terampil dalam berkarya, cinta sesama, peduli lingkungan dan berkarakter pelajar pancasila.

Adapun misi SMAN 1 Kertosono yaitu:

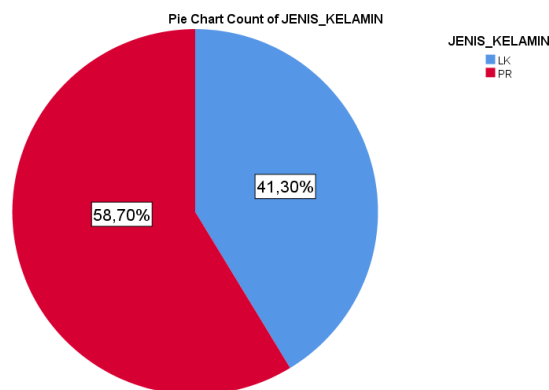
1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang mengacu pada Kurikulum SMAN 1 Kertosono sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
2. Menumbuhkan semangat berpartisipasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk mewujudkan peningkatan kompetensi guru dalam bidang studi masing-masing
3. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk mewujudkan peningkatan penguasaan pembuatan karya tulis ilmiah remaja di sekolah
4. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah
5. Penguasaan guru terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah
6. Menggalang potensi warga sekolah dan mengkoordinasikan secara harmonis sehingga terwujud proses pendidikan yang efektif dan efisien
7. Mengidentifikasi dan mendorong serta mengembangkan potensi warga sekolah sehingga mencapai prestasi yang optimal, baik dalam bidang akademik, olah raga, seni maupun ketrampilan.
8. Mendorong tumbuhnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.
9. Memberi bekal keterampilan kepada siswa yang berorientasi pada *life skill competence*, untuk mempersiapkan diri dalam melanjutkan studi maupun terjun di masyarakat.
10. Menumbuhkan rasa cinta sesama dan lingkungan untuk tercapainya suasana sejuk, indah dan nyaman

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menyajikan data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Penelitian ini mengenai persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Kertosono yang diukur menggunakan indikator faktor fungsional serta faktor struktural. Data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk diagram yang menggambarkan persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Kertosono.

4.2.1 Demografi Responden

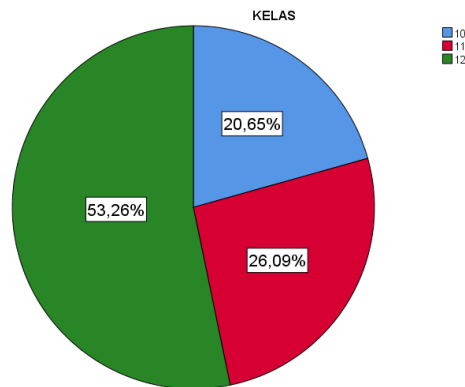
Penelitian melibatkan siswa SMAN 1 Kertosono dengan jumlah total responden 92 siswa. Pada penelitian ini diidentifikasi berdasarkan kelas dan jenis kelamin responden. Berikut ini merupakan persentase demografi responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat dari gambar 4.2



Gambar 4. 2 Jenis Kelamin Responden

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 58,70% dengan jumlah 54 siswa sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41,30% dengan jumlah 38 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah responden paling banyak yang mengisi kuesioner pada penelitian ini yaitu perempuan dengan persentase 58,70%.

Selain berdasarkan jenis kelamin, demografi responden pada penelitian ini juga dapat dilihat berdasarkan kelas siswa yang mengisi kuesioner yaitu kelas X, XI dan XII. Pada gambar 4.3 dibawah ini akan menunjukkan demografi responden berdasarkan kelasnya.



Gambar 4. 3 Kelas Responden

Berdasarkan pada gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan kelas X sebanyak 20,65% dengan jumlah 19 siswa. Jumlah responden berdasarkan kelas XI sebanyak 26,09% dengan jumlah 24 siswa. Sedangkan jumlah responden berdasarkan kelas XII sebanyak 53,26% dengan jumlah 49 siswa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak mengisi kuesioner pada penelitian ini yaitu kelas 12 dengan jumlah 49 siswa. Sedangkan responden paling sedikit yang mengisi kuesioner yaitu kelas 10 dengan jumlah 19 siswa.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa pernyataan yang dibuat di dalam kuesioner adalah valid (benar). Pada proses pengujian validitas penelitian ini menggunakan 30 siswa. Penentuan taraf signifikan pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N-2 \quad (4.1)$$

Keterangan:

df = Degree of Freedom

N = banyaknya data

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diketahui taraf signifikan yaitu 28. Nilai signifikan sebesar 5% sehingga dapat dilihat r-tabel pada penelitian ini sebesar 0,361. Maka dapat dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS dengan total 34 pernyataan untuk mencari nilai r-hitung pada setiap pernyataan

kuesioner. Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan yang dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Uji Validitas

Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan	Korelasi		Keterangan
			r-hitung	r-tabel	
Struktural	Karakteristik Lingkungan	P1	0,403	0,361	Valid
		P2	0,436	0,361	Valid
		P3	0,450	0,361	Valid
		P4	0,519	0,361	Valid
		P5	0,419	0,361	Valid
		P6	0,456	0,361	Valid
	Tahapan GLS	P7	0,613	0,361	Valid
		P8	0,539	0,361	Valid
		P9	0,691	0,361	Valid
		P1	0,677	0,361	Valid
		P11	0,699	0,361	Valid
		P12	0,564	0,361	Valid
		P13	0,600	0,361	Valid
		P14	0,386	0,361	Valid
		P15	0,661	0,361	Valid
		P16	0,594	0,361	Valid
		P17	0,541	0,361	Valid
		P18	0,604	0,361	Valid
		P19	0,688	0,361	Valid
		P20	0,682	0,361	Valid
		P21	0,571	0,361	Valid
	Manajemen Koleksi sumber literasi	P22	0,530	0,361	Valid
		P23	0,460	0,361	Valid
		P24	0,493	0,361	Valid
Fungsional	Kesanggupan	P25	0,632	0,361	Valid
		P26	0,678	0,361	Valid
		P27	0,530	0,361	Valid
		P28	0,389	0,361	Valid
	Perasaan	P29	0,620	0,361	Valid
		P30	0,605	0,361	Valid
		P31	0,698	0,361	Valid
	Latar Belakang	P32	0,617	0,361	Valid
		P33	0,400	0,361	Valid
		P34	0,410	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa 34 pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dikatakan valid karena dapat dilihat dari r -hitung yang lebih besar dari r -tabel. Sehingga pernyataan kuesioner dapat disebarakan kepada seluruh responden.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menentukan kredibilitas kuesioner dan untuk memastikan bahwa skor yang dihasilkan sama jika individu tersebut kemudian diperiksa kembali dengan tes yang sama namun pada kesempatan berbeda. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dalam menguji reliabilitas dapat dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Sugiyono, 2017). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat dari Gambar 4.4

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	34

Gambar 4. 4 Uji Reliabilitas

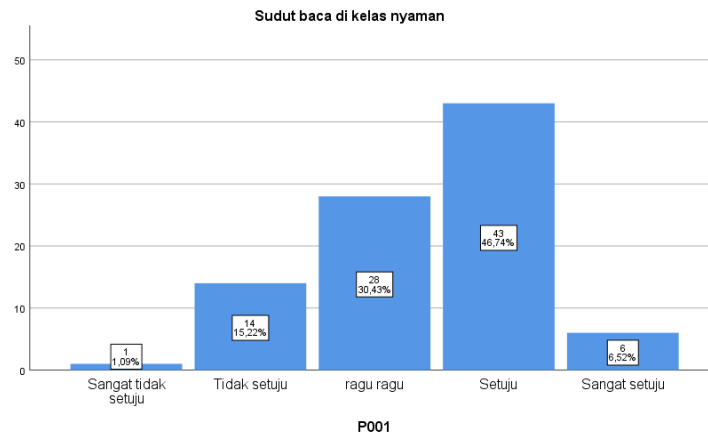
Berdasarkan gambar 4,4 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,925 yang artinya lebih besar dari 0,60. Sehingga variabel pada penelitian ini merupakan reliabel.

4.2.4 Indikator Struktural

Faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Krech & S. Crutchfield (1948) terdapat dua faktor yaitu faktor struktural dan faktor fungsional. Bagian ini akan membahas mengenai faktor struktural yang terdapat 3 sub indikator yaitu karakteristik lingkungan, tahapan GLS serta manajemen koleksi sumber literasi. Pada sub indikator karakteristik lingkungan terdapat 6 pernyataan.

a. Sub indikator Karakteristik Lingkungan

Pada sub indikator karakteristik lingkungan terdapat 6 pernyataan, diawali dengan pernyataan mengenai sudut baca di kelas nyaman. Pada gambar 4.5 dibawah ini akan menunjukkan mengenai pernyataan “saya merasa sudut baca di kelas nyaman”

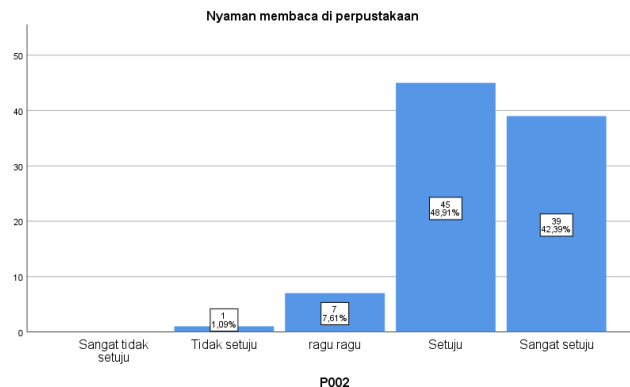


Gambar 4. 5 Diagram hasil kuesioner P1

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat mengenai hasil dari pernyataan sudut baca di kelas nyaman. Hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh terdapat 1 (1,09%) responden menyatakan sangat tidak setuju, 14 (15,22%) responden tidak setuju, 28 (30,43%) responden ragu-ragu, 43 (46,74%) responden menyatakan setuju, 6 (6,52%) menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih setuju dengan pernyataan sudut baca di kelas nyaman.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 315 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,42. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,42 memiliki rentang skala 2,62 – 3,42 yang berarti bahwa pernyataan sudut baca di kelas nyaman memiliki kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar siswa merasa nyaman dengan sudut baca yang ada di kelas.

Pernyataan kedua terkait dengan ketika membaca di perpustakaan apakah siswa merasa nyaman. Pada gambar 4.6 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “saya merasa nyaman membaca di perpustakaan”

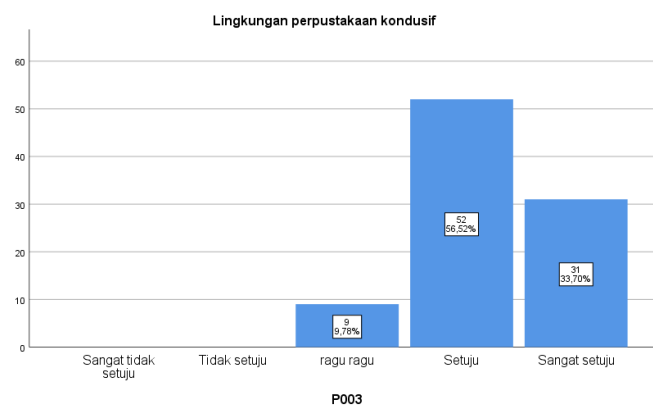


Gambar 4. 6 Diagram hasil kuesioner P2

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat mengenai hasil dari pernyataan membaca di perpustakaan nyaman. Hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh tidak terdapat siswa yang memilih sangat tidak setuju, siswa yang memilih tidak setuju ada 1 (1,09%), terdapat 7 (7,61%) responden memilih ragu-ragu, 45 (48,91%) responden menyatakan setuju, 39 (42,39%) menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih setuju dengan pernyataan membaca di perpustakaan nyaman.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 398 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 4,33. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,33 memiliki rentang skala 4,24 – 5,04 yang berarti bahwa pernyataan sudut baca di kelas nyaman memiliki kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa nyaman dengan sudut baca yang ada di kelas.

Pada pernyataan selanjutnya mengenai lingkungan perpustakaan yang kondusif. Gambar 4.7 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “saya merasa lingkungan perpustakaan kondusif”

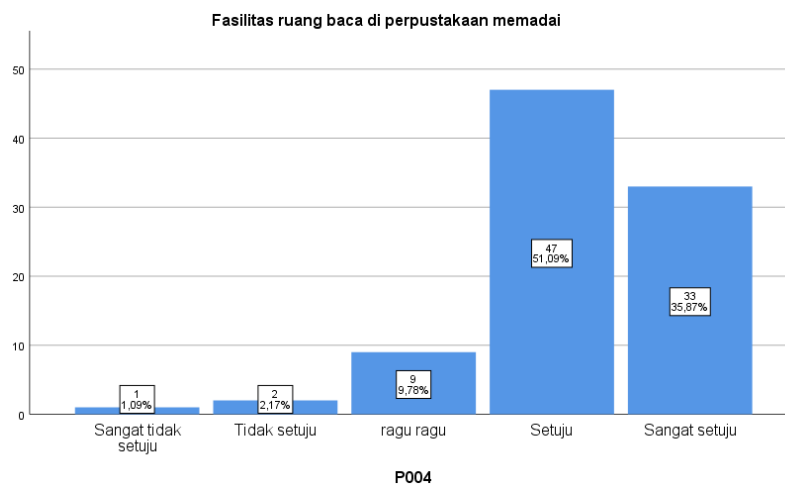


Gambar 4. 7 Diagram hasil kuesioner P3

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat mengenai hasil dari pernyataan lingkungan perpustakaan kondusif. Hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh tidak terdapat siswa yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju, responden yang menyatakan ragu-ragu terdapat 9 (9,78%), terdapat 52 (56,52%) responden menyatakan setuju, 31 (33,70%) menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa lingkungan perpustakaan kondusif” mendapatkan skor paling banyak setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 390 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 4,24. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,24 memiliki rentang skala 4,24 – 5,04 yang berarti bahwa pernyataan lingkungan perpustakaan kondusif memiliki kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa perpustakaan memiliki lingkungan yang kondusif.

Pernyataan berikutnya mengenai fasilitas ruang baca di perpustakaan memadai. Pada gambar 4.8 dibawah ini akan menunjukkan mengenai pernyataan “saya merasa fasilitas ruang baca di perpustakaan memadai”



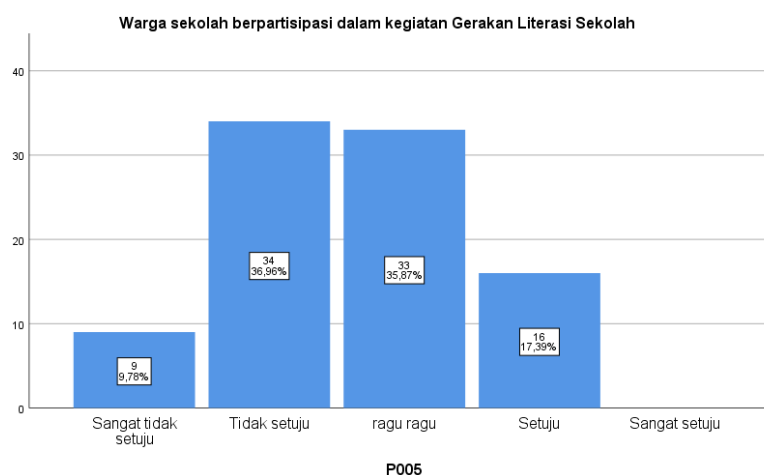
Gambar 4. 8 Diagram hasil kuesioner P4

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat mengenai hasil dari pernyataan fasilitas ruang baca di perpustakaan memadai. Hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh terdapat 1 (1,09%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 2 (2,17%), terdapat 9 (9,78%) responden menyatakan ragu-ragu, 47 (51,09%) menyatakan setuju serta terdapat 33

(35,87%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa fasilitas ruang baca di perpustakaan memadai” mendapatkan skor paling banyak setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 385 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 4,18. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,18 memiliki rentang skala 3,43 – 4,23 yang berarti bahwa pernyataan fasilitas ruang baca di perpustakaan memadai mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak siswa merasa fasilitas ruang baca di perpustakaan memadai.

Pernyataan selanjutnya mengenai partisipasi warga sekolah dalam mengikuti Gerakan Literasi Sekolah. Gambar 4.9 berikut ini akan menunjukkan pernyataan “saya merasa warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah”

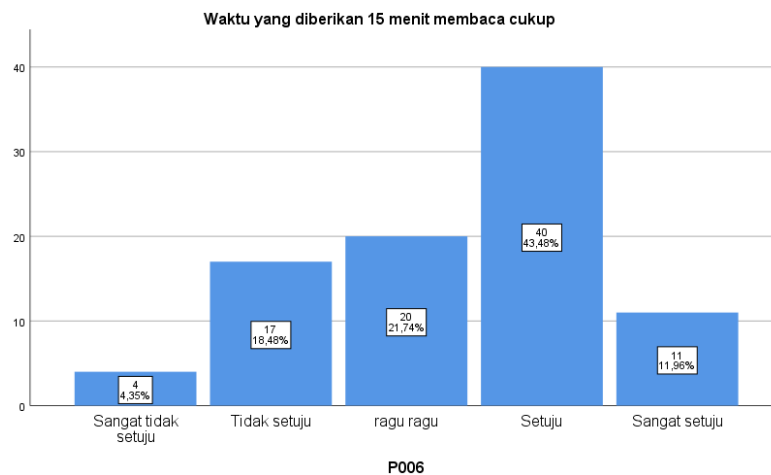


Gambar 4. 9 Diagram hasil kuesioner P5

Berdasarkan gambar 4.9 dapat dilihat mengenai hasil dari pernyataan warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah . Hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh terdapat 9 (9,78%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 34 (36,96%), terdapat 33 (35,87%) responden menyatakan ragu-ragu, 16 (17,39%) menyatakan setuju serta tidak terdapat responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah” mendapatkan skor paling banyak tidak setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 240 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 2,61. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata memiliki rentang skala 1,82 – 2,61 yang berarti bahwa pernyataan warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah memiliki kategori tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa warga sekolah tidak mengikuti kegiatan Gerakan Literasi sekolah.

Pernyataan selanjutnya mengenai waktu yang diberikan 15 menit membaca cukup atau tidak bagi siswa. Gambar 4.10 berikut ini akan menunjukkan pernyataan “Saya merasa waktu yang diberikan 15 menit membaca cukup bagi saya”



Gambar 4. 10 Diagram hasil kuesioner P6

Berdasarkan gambar 4.10 dapat dilihat mengenai hasil dari pernyataan waktu diberikan 15 menit cukup untuk membaca . Hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh terdapat 4(4,35%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 17 (18,48%), terdapat 20 (21,74%) responden menyatakan ragu-ragu, 40 (43,48%) menyatakan setuju serta terdapat 11 (11,96%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya merasa waktu yang diberikan 15 menit membaca cukup bagi saya” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 313 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,40. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,40 memiliki

rentang skala 2,62 – 3,42 yang berarti bahwa pernyataan waktu 15 menit yang diberikan cukup memiliki kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa merasa waktu 15 menit membaca yang diberikan cukup bagi siswa.

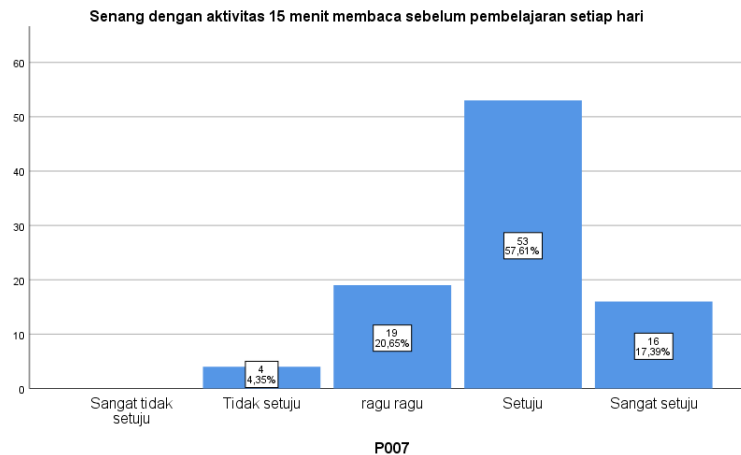
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Sub Indikator Karakteristik Lingkungan

NO	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya merasa sudut baca di kelas nyaman	3,42	Cukup
2.	Saya merasa nyaman membaca di perpustakaan	4,33	Sangat Baik
3.	Saya merasa lingkungan perpustakaan kondusif	4,24	Sangat Baik
4.	Saya merasa fasilitas ruang baca di perpustakaan memadai	4,18	Baik
5.	Saya merasa semua warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah	2,61	Tidak Baik
6.	Saya merasa waktu yang diberikan 15 menit membaca cukup bagi saya	3,40	Cukup
Total rata-rata		3,70	

Dari hasil analisis pada tabel 4.2 jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung nilai rata-rata dari sub indikator karakteristik lingkungan menggunakan rumus grand mean yang didapatkan hasil sebesar 3,70. Hasil yang didapatkan menurut tabel 3.4 rentang skala bahwa skor yang diperoleh terletak pada interval 3,43-4,23, yang berarti bahwa persepsi siswa SMAN 1 Kertosono terhadap GLS pada sub indikator karakteristik lingkungan berada di kategori “Baik”.

b. Sub indikator tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Pada sub indikator tahapan GLS terdapat 15 pernyataan, diawali dengan pernyataan “saya merasa senang dengan aktivitas 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari”. Pada gambar 4.11 dibawah ini akan menunjukkan mengenai tersebut.

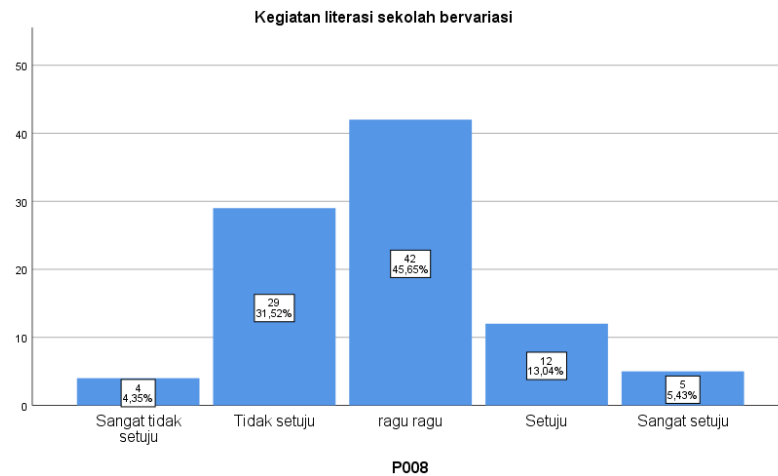


Gambar 4. 11 Diagram hasil kuesioner P7

Berdasarkan gambar 4.11 dapat dilihat mengenai hasil dari pernyataan “saya merasa senang dengan aktivitas 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari”. Hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 4 (4,35%), terdapat 19 (20,65%) responden menyatakan ragu-ragu, 53 (57,61%) menyatakan setuju serta terdapat 16 (17,39%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa senang dengan aktivitas 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 357 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,88. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,88 memiliki rentang skala 3,43 – 4,23 yang berarti bahwa pernyataan siswa merasa senang dengan aktivitas 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari memiliki kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan aktivitas 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari.

Pernyataan berikutnya mengenai kegiatan literasi sekolah bervariasi atau tidak. Pada gambar 4.12 berikut ini akan menunjukkan pernyataan “Saya merasa kegiatan literasi sekolah bervariasi”

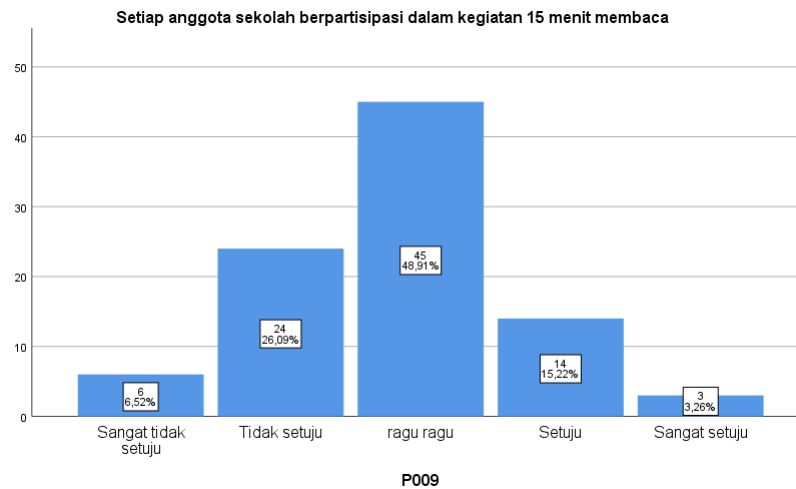


Gambar 4. 12 Diagram hasil kuesioner P8

Berdasarkan gambar 4.12 dapat dilihat mengenai hasil dari pernyataan “Saya merasa kegiatan literasi sekolah bervariasi”. Hasil perhitungan kuesioner yang diperoleh terdapat 4(4,35%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 29 (31,52%), terdapat 42(45,65%) responden menyatakan ragu-ragu, 12 (13,04%) menyatakan setuju serta terdapat 5 (5,43%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya merasa kegiatan literasi sekolah bervariasi” mendapatkan skor paling banyak adalah ragu-ragu.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 261 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 2,84. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 2,84 memiliki rentang skala 2,62-3,42 yang berarti bahwa pernyataan siswa merasa kegiatan literasi sekolah bervariasi memiliki kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut sebagian siswa merasa kegiatan literasi sekolah kurang bervariasi.

Pernyataan selanjutnya mengenai partisipasi warga sekolah dalam kegiatan 15 menit membaca. Pada gambar 4.13 berikut ini akan menunjukkan pernyataan “Saya merasa setiap anggota sekolah berpartisipasi dalam kegiatan 15 menit membaca”

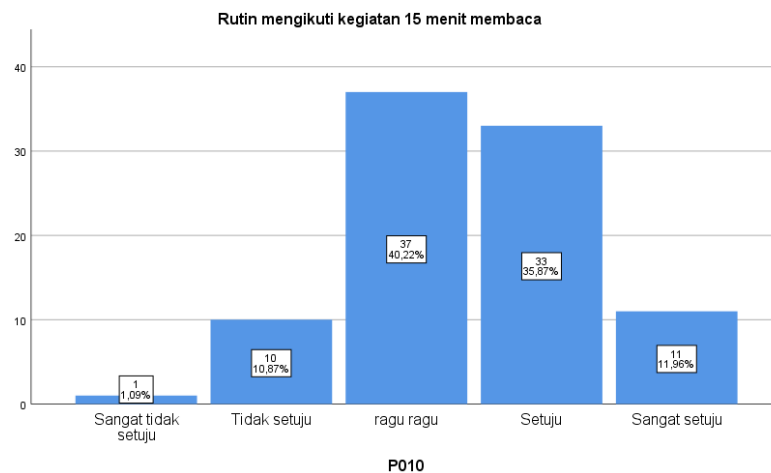


Gambar 4. 13 Diagram hasil kuesioner P9

Berdasarkan gambar 4.13 dapat dilihat hasil dari mengenai pernyataan partisipasi warga sekolah dalam kegiatan 15 menit membaca. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh terdapat 6 (6,52%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 24 (26,09%), terdapat 45 (48,91%) responden menyatakan ragu-ragu, 14 (15,22%) menyatakan setuju serta terdapat 3 (3,26%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya merasa setiap anggota sekolah berpartisipasi dalam kegiatan 15 menit membaca” mendapatkan skor paling banyak adalah ragu-ragu.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 260 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 2,83. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 2,83 memiliki rentang skala 2,62-3,42 yang berarti bahwa pernyataan siswa merasa setiap anggota sekolah berpartisipasi dalam kegiatan 15 menit membaca dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut sebagian responden setiap anggota sekolah kurang berpartisipasi dalam kegiatan 15 menit membaca.

Pernyataan berikutnya terkait dengan apakah siswa rutin mengikuti kegiatan 15 menit membaca. Pada gambar 4.14 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “Saya secara rutin mengikuti kegiatan 15 menit membaca”

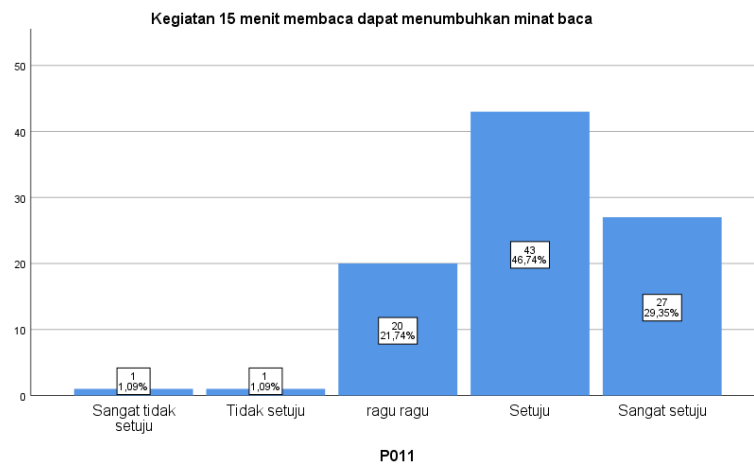


Gambar 4. 14 Diagram hasil kuesioner P10

Berdasarkan gambar 4.14 dapat dilihat hasil dari pernyataan “Saya secara rutin mengikuti kegiatan 15 menit membaca”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh terdapat 1(1,09%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 10 (10,57%), terdapat 37(40,22%) responden menyatakan ragu-ragu, 33 (35,87%) menyatakan setuju serta terdapat 11 (11,96%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya secara rutin mengikuti kegiatan 15 menit membaca” mendapatkan skor paling banyak adalah ragu-ragu.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 319 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,47. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,47 memiliki rentang skala 3,43 – 4,23 yang berarti bahwa pernyataan siswa secara rutin mengikuti kegiatan 15 menit membaca dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut sebagian siswa rutin mengikuti kegiatan 15 menit membaca.

Pernyataan berikutnya terkait kegiatan 15 menit membaca dapat menumbuhkan minat baca. Pada gambar 4.15 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “Saya merasa kegiatan 15 menit membaca dapat menumbuhkan minat baca saya”

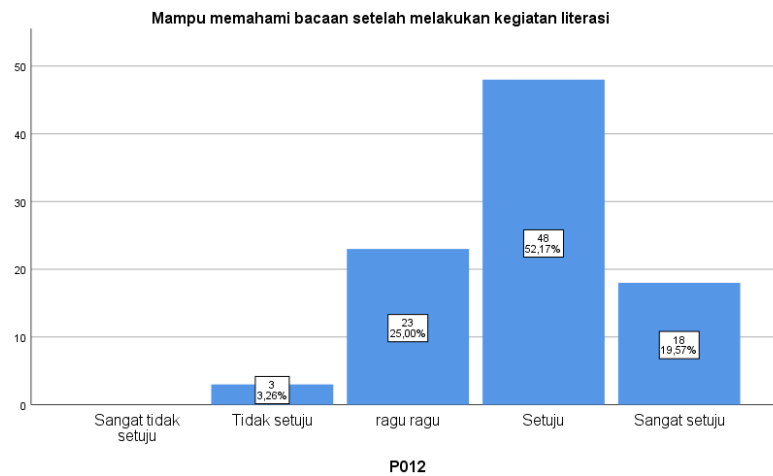


Gambar 4. 15 Diagram hasil kuesioner P11

Pada gambar 4.15 dapat dilihat bahwa pernyataan “Saya merasa kegiatan 15 menit membaca dapat menumbuhkan minat baca saya”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh terdapat 1(1,09%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 1 (1,09%), terdapat 20 (21,74%) responden menyatakan ragu-ragu, 43 (46,74%) menyatakan setuju serta terdapat 27 (29,35%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya merasa kegiatan 15 menit membaca dapat menumbuhkan minat baca saya” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 370 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 4,02. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,02 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan mengenai kegiatan 15 menit membaca dapat menumbuhkan minat baca siswa mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut siswa kegiatan 15 menit membaca dapat menumbuhkan minat baca.

Pernyataan berikutnya terkait siswa mampu memahami bacaan setelah melakukan kegiatan literasi. Pada gambar 4.16 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “Saya merasa mampu memahami bacaan setelah saya melakukan kegiatan literasi”

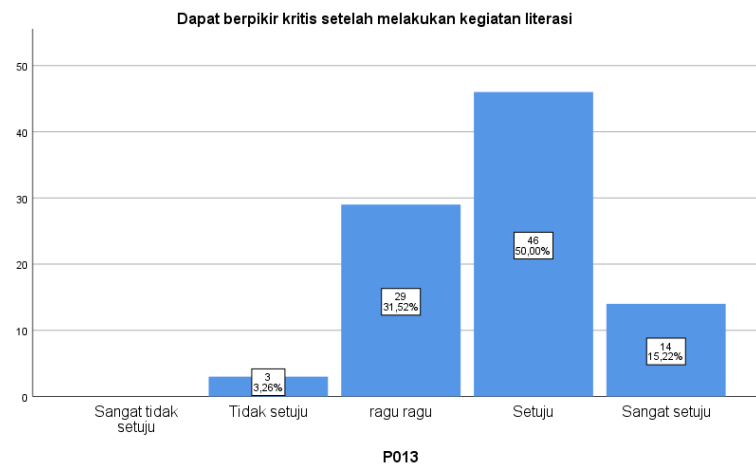


Gambar 4. 16 Diagram hasil kuesioner P12

Gambar 4.16 merupakan hasil perolehan kuesioner dari pernyataan “Saya merasa mampu memahami bacaan setelah saya melakukan kegiatan literasi”. Perhitungan kuesioner memperoleh hasil yaitu tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, lalu responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 3(3,26%), terdapat 23(25,00%) responden menyatakan ragu-ragu, 48(52,17%) menyatakan setuju serta terdapat 18 (19,57%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya merasa mampu memahami bacaan setelah saya melakukan kegiatan literasi” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 357 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,88. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,02 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan mengenai siswa mampu memahami bacaan setelah melakukan kegiatan literasi mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut siswa setelah melakukan kegiatan literasi siswa dapat memahami bacaan.

Pernyataan selanjutnya terkait siswa dapat berpikir kritis setelah melakukan kegiatan literasi. Pada gambar 4.17 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “Saya merasa dapat berpikir kritis setelah melakukan kegiatan literasi”

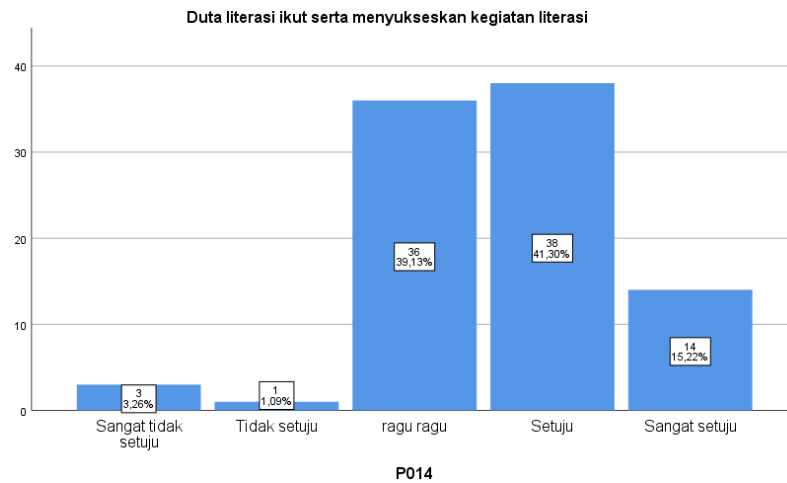


Gambar 4. 17 Diagram hasil kuesioner P13

Gambar 4.17 merupakan hasil perolehan kuesioner dari pernyataan “Saya merasa dapat berpikir kritis setelah melakukan kegiatan literasi”. Perhitungan kuesioner memperoleh hasil yaitu tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, lalu responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 3 (3,26%), terdapat 29 (31,52%) responden menyatakan ragu-ragu, 46 (50,00%) menyatakan setuju serta terdapat 14 (15,22%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya merasa dapat berpikir kritis setelah melakukan kegiatan literasi” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 347 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,77. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,77 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan mengenai siswa mampu berpikir kritis setelah melakukan kegiatan literasi mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berpikir kritis setelah melakukan kegiatan literasi.

Pernyataan berikutnya terkait duta literasi ikut menyukseskan kegiatan literasi atau tidak. Pada gambar 4.18 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “Saya merasa duta literasi ikut serta menyukseskan kegiatan literasi”

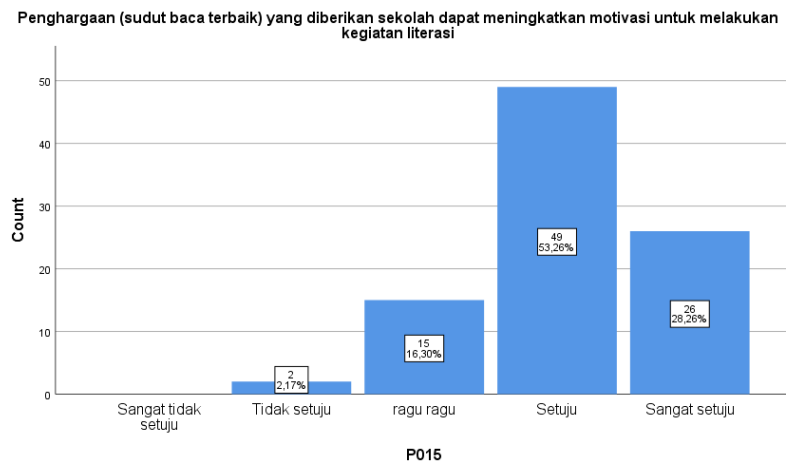


Gambar 4. 18 Diagram hasil kuesioner P14

Berdasarkan gambar 4.18 dapat dilihat hasil dari pernyataan “Saya merasa duta literasi ikut serta menyukseskan kegiatan literasi”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh terdapat 3(3,26%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 1 (1,09%), terdapat 36(39,13%) responden menyatakan ragu-ragu, 38 (41,30%) menyatakan setuju serta terdapat 14 (15,22%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya merasa duta literasi ikut serta menyukseskan kegiatan literasi” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 335 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,64. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,64 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan duta literasi ikut serta menyukseskan kegiatan literasi mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut siswa duta literasi ikut serta menyukseskan kegiatan literasi.

Pernyataan selanjutnya terkait penghargaan (sudut baca terbaik) yang diberikan sekolah dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan kegiatan literasi. Pada gambar 4.19 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “Saya merasa penghargaan (sudut baca terbaik) yang diberikan sekolah dapat meningkatkan motivasi saya untuk melakukan kegiatan literasi”



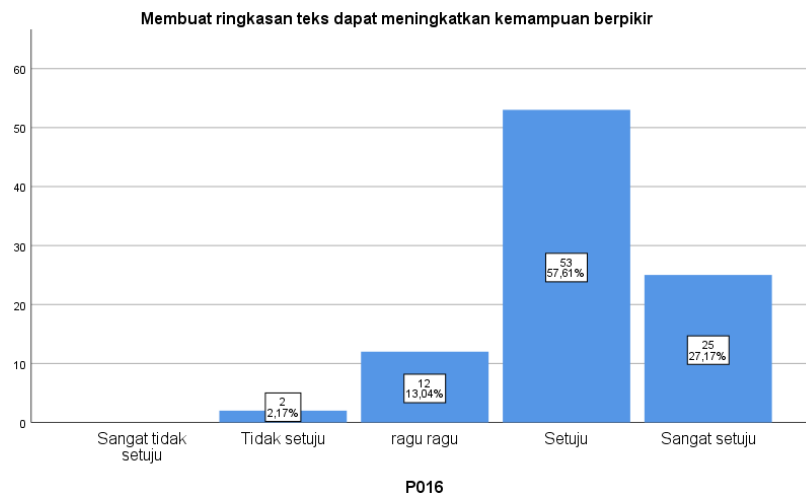
Gambar 4. 19 Diagram hasil kuesioner P15

Gambar 4.19 merupakan hasil perolehan kuesioner dari pernyataan “Saya merasa penghargaan (sudut baca terbaik) yang diberikan sekolah dapat meningkatkan motivasi saya untuk melakukan kegiatan literasi”. Perhitungan kuesioner memperoleh hasil yaitu tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, lalu responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 2 (2,17%), terdapat 15 (16,30%) responden menyatakan ragu-ragu, 49 (53,26%) menyatakan setuju serta terdapat 26 (28,26%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya merasa penghargaan (sudut baca terbaik) yang diberikan sekolah dapat meningkatkan motivasi saya untuk melakukan kegiatan literasi” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 375 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 4,08. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,08 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan mengenai penghargaan (sudut baca terbaik) yang diberikan sekolah dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan kegiatan literasi mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penghargaan (sudut baca terbaik) yang diberikan sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan literasi.

Pernyataan selanjutnya terkait membuat ringkasan teks dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Pada gambar 4.20 dibawah ini akan menunjukkan

pernyataan “Membuat ringkasan teks dapat meningkatkan kemampuan berpikir saya”

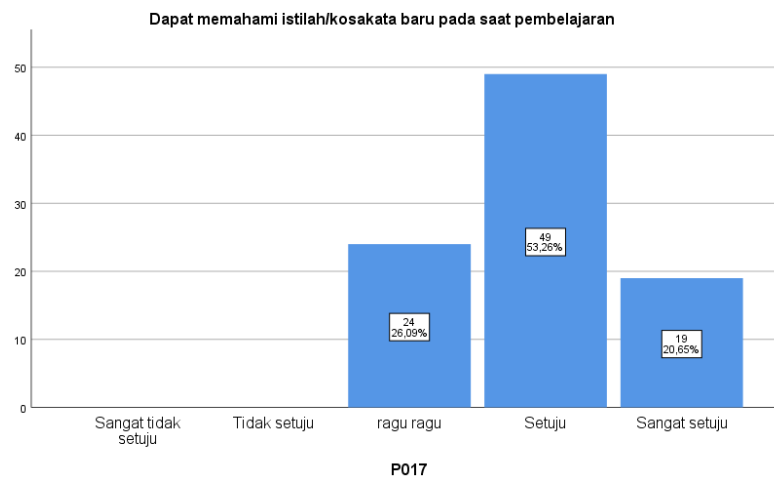


Gambar 4. 20 Diagram hasil kuesioner P16

Berdasarkan gambar 4.18 dapat dilihat hasil dari pernyataan “membuat ringkasan teks dapat meningkatkan kemampuan berpikir saya”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 2 (2,2,17%), terdapat 12 (13,04%) responden menyatakan ragu-ragu, 53 (57,61%) menyatakan setuju serta terdapat 25 (27,17%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “membuat ringkasan teks dapat meningkatkan kemampuan berpikir saya” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 377 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 4,10. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,10 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan membuat ringkasan dapat meningkatkan kemampuan berpikir mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membuat ringkasan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Pernyataan berikutnya terkait memahami istilah/kosakata baru pada saat pembelajaran. Pada gambar 4.21 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “saya dapat memahami istilah/kosakata baru pada saat pembelajaran”

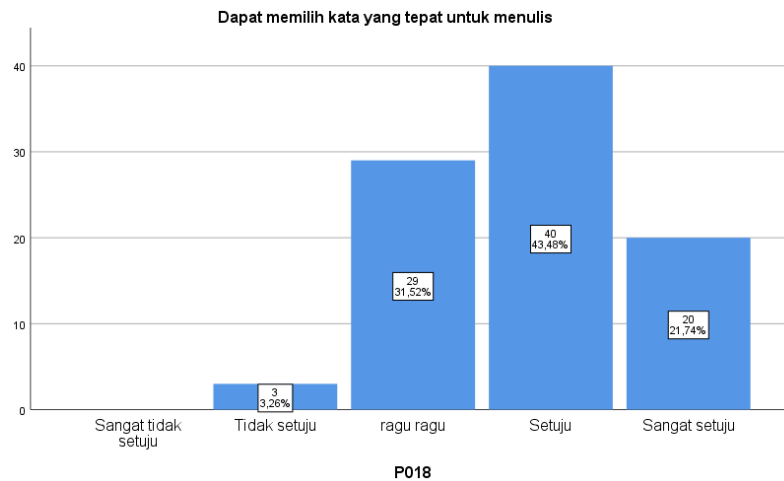


Gambar 4. 21 Diagram hasil kuesioner P17

Gambar 4.21 merupakan hasil perolehan kuesioner dari pernyataan “saya dapat memahami istilah/kosakata baru pada saat pembelajaran”. Perhitungan kuesioner memperoleh hasil yaitu tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, lalu responden yang menyatakan ragu-ragu terdapat 24 (26,09%), selanjutnya 49 (53,26%) responden menyatakan setuju serta terdapat 19 (20,65%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya dapat memahami istilah/kosakata baru pada saat pembelajaran” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 363 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,95. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,95 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan mengenai memahami istilah/kosakata baru pada saat pembelajaran mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami istilah/kosakata baru pada saat pembelajaran.

Pernyataan selanjutnya terkait siswa memilih kata yang tepat untuk menulis. Pada gambar 4.22 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “Saya dapat memilih kata yang tepat untuk menulis”

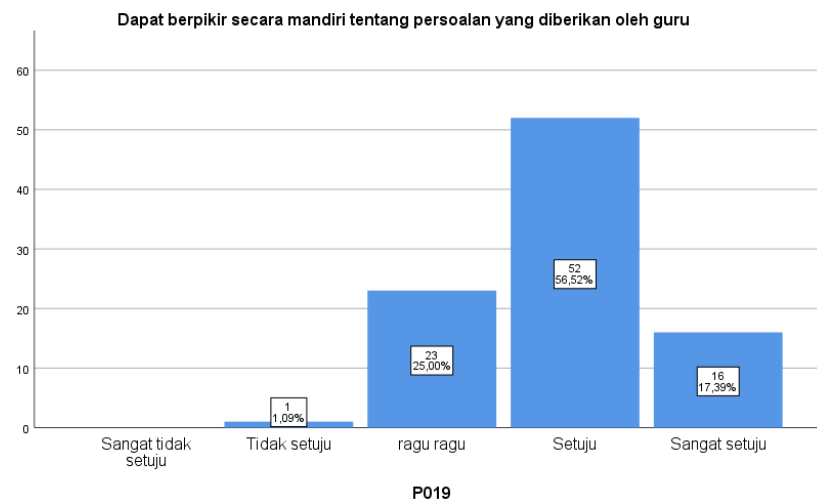


Gambar 4. 22 Diagram hasil kuesioner P18

Gambar 4.22 merupakan hasil perolehan kuesioner dari pernyataan “saya dapat memilih kata yang tepat untuk menulis”. Perhitungan kuesioner memperoleh hasil yaitu tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, lalu responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 3 (3,26%), responden yang menyatakan ragu-ragu terdapat 29(31,52%), selanjutnya 40 (43,48%) responden menyatakan setuju serta terdapat 20 (21,74%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya dapat memilih kata yang tepat untuk menulis” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 353 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,64. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,64 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan mengenai siswa dapat memilih kata yang tepat untuk menulis mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memilih kata yang tepat untuk menulis.

Pernyataan berikutnya terkait siswa berpikir secara mandiri tentang persoalan yang diberikan oleh guru. Pada gambar 4.23 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “Saya dapat berpikir secara mandiri tentang persoalan yang diberikan oleh guru”

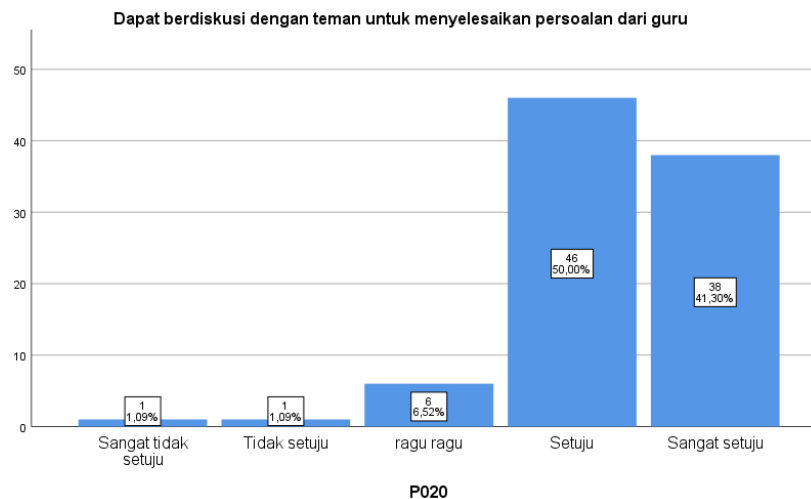


Gambar 4. 23 Diagram hasil kuesioner P19

Berdasarkan gambar 4.23 dapat dilihat hasil dari pernyataan “Saya dapat berpikir secara mandiri tentang persoalan yang diberikan oleh guru”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 1 (1,09%), terdapat 23 (25,00%) responden menyatakan ragu-ragu, 52 (56,52%) menyatakan setuju serta terdapat 16 (17,39%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya dapat berpikir secara mandiri tentang persoalan yang diberikan oleh guru” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 359 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,90. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,90 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan siswa berpikir mandiri tentang persoalan yang diberikan oleh guru mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berpikir secara mandiri tentang persoalan yang diberikan oleh guru.

Pernyataan selanjutnya terkait siswa berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Pada gambar 4.24 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “saya dapat berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan persoalan dari guru”

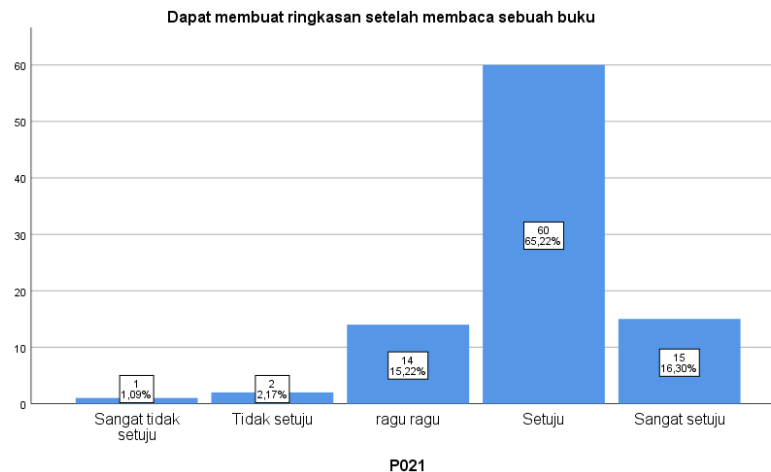


Gambar 4. 24 Diagram hasil kuesioner P20

Berdasarkan gambar 4.24 dapat dilihat hasil dari pernyataan “saya dapat berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan persoalan dari guru”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh 1 (1,09%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 1 (1,09%), terdapat 5 (6,52%) responden menyatakan ragu-ragu, 46 (50,00%) menyatakan setuju serta terdapat 38 (41,30%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya dapat berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan persoalan dari guru” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 395 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 4,29. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,29 memiliki rentang skala 4,24 – 5,04 yang berarti bahwa pernyataan berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru mendapatkan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru.

Pernyataan selanjutnya terkait siswa dapat membuat ringkasan setelah membaca sebuah buku. Pada gambar 4.25 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “Saya dapat membuat ringkasan setelah membaca sebuah buku”



Gambar 4. 25 Diagram hasil kuesioner P21

Berdasarkan gambar 4.25 dapat dilihat hasil dari pernyataan “Saya dapat membuat ringkasan setelah membaca sebuah buku”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh 1 (1,09%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, responden yang menyatakan tidak setuju terdapat 2 (2,17%), terdapat 14 (15,22%) responden menyatakan ragu-ragu, 60 (65,22%) menyatakan setuju serta terdapat 15 (16,30%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya dapat membuat ringkasan setelah membaca sebuah buku” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 362 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,93. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,93 memiliki rentang skala 3,43 – 4,23 yang berarti bahwa pernyataan siswa dapat membuat ringkasan setelah membaca sebuah buku mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat membuat ringkasan setelah membaca sebuah buku.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Sub Indikator Tahapan GLS

NO	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya merasa senang dengan aktivitas 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari	3,88	Baik

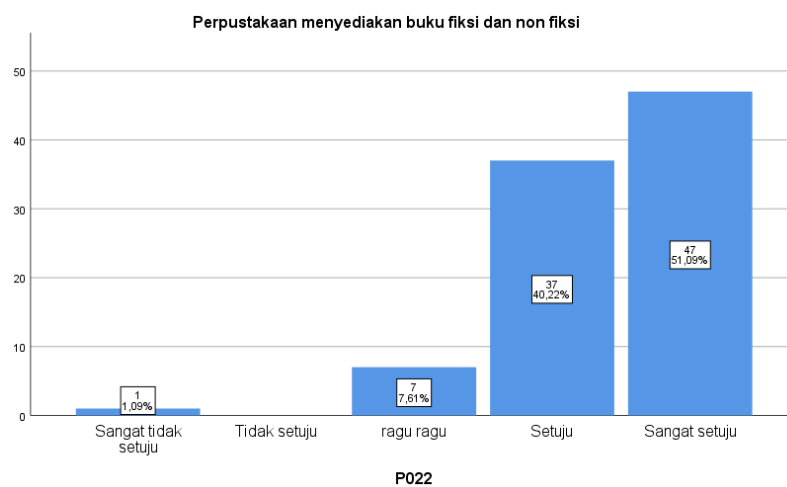
NO	Pernyataan	Nilai	Kategori
2.	Saya merasa kegiatan literasi sekolah bervariasi	2,84	Cukup
3.	Saya merasa setiap anggota sekolah berpartisipasi dalam kegiatan 15 menit membaca	2,83	Cukup
4.	Saya secara rutin mengikuti kegiatan 15 menit membaca	3,47	Baik
5.	Saya merasa kegiatan 15 menit membaca dapat menumbuhkan minat baca saya	4,02	Baik
6.	Saya merasa mampu memahami bacaan setelah saya melakukan kegiatan literasi	3,88	Baik
7.	Saya merasa dapat berpikir kritis setelah melakukan kegiatan literasi	3,77	Baik
8.	Saya merasa duta literasi ikut serta menyukseskan kegiatan literasi	3,64	Baik
9.	Saya merasa penghargaan (sudut baca terbaik) yang diberikan sekolah dapat meningkatkan motivasi saya untuk melakukan kegiatan literasi	4,08	Baik
10.	Membuat ringkasan teks dapat meningkatkan kemampuan berpikir saya	4,10	Baik
11.	Saya dapat memahami istilah/kosakata baru pada saat pembelajaran	3,95	Baik
12.	Saya dapat memilih kata yang tepat untuk menulis	3,84	Baik
13.	Saya dapat berpikir secara mandiri tentang persoalan yang diberikan oleh guru	3,90	Baik
14.	Saya dapat berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan persoalan dari guru	4,29	Sangat Baik
15.	Saya dapat membuat ringkasan setelah membaca sebuah buku	3,93	Baik
Total rata-rata		3,53	

Dari hasil analisis pada tabel 4.3 jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung nilai rata-rata dari sub indikator tahapan GLS menggunakan rumus grand mean yang didapatkan hasil sebesar 3,53. Hasil yang didapatkan menurut tabel 3.4 rentang skala bahwa skor yang diperoleh terletak pada interval 3,43-4,23, yang

berarti bahwa persepsi siswa SMAN 1 Kertosono terhadap GLS pada sub indikator tahapan GLS berada di kategori “Baik”.

c. Sub indikator manajemen koleksi sumber literasi

Pada sub indikator manajemen koleksi sumber literasi terdapat 3 pernyataan, diawali dengan pernyataan perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi. Pada gambar 4.26 dibawah ini akan menunjukkan mengenai pernyataan “saya merasa perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi”



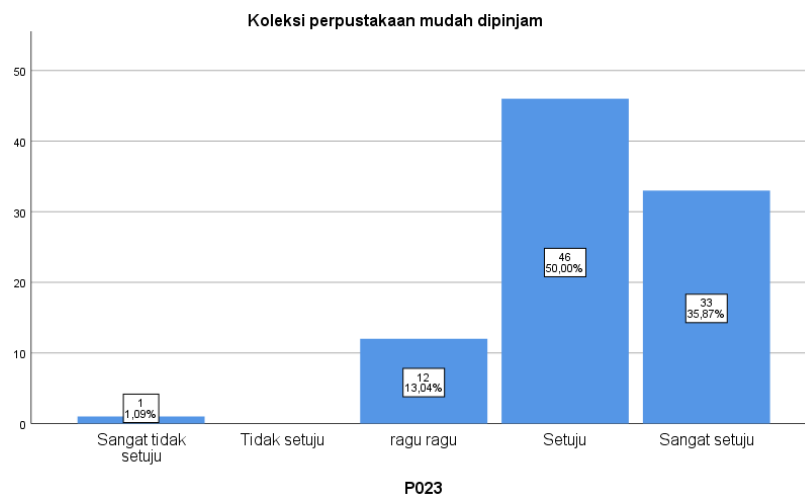
Gambar 4. 26 Diagram hasil kuesioner P22

Berdasarkan gambar 4.26 dapat dilihat hasil dari pernyataan “saya merasa perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh 1 (1,09%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju, terdapat 7 (7,61%) responden menyatakan ragu-ragu, 37 (40,22%) menyatakan setuju serta terdapat 47 (51,09%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi” mendapatkan skor paling banyak adalah sangat setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 405 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 4,40. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,40 memiliki rentang skala antara 4,24 – 5,04 yang berarti bahwa pernyataan siswa merasa perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi mendapatkan kategori sangat

baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi.

Pernyataan selanjutnya terkait dengan koleksi perpustakaan mudah dipinjam. Pada gambar 4.27 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “saya merasa koleksi perpustakaan mudah dipinjam”

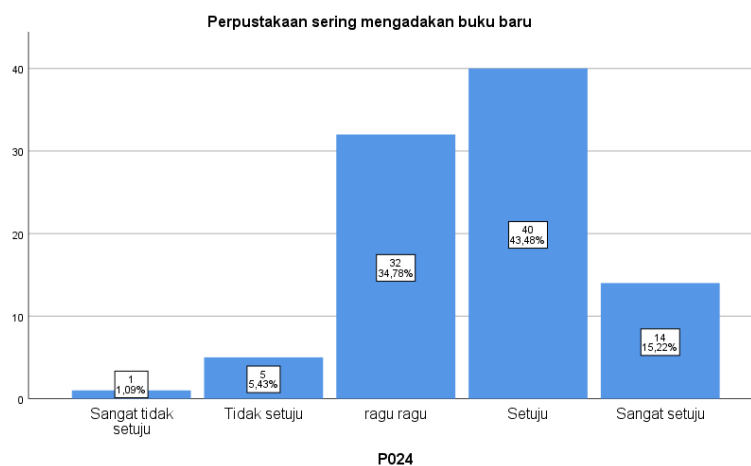


Gambar 4. 27 Diagram hasil kuesioner P23

Gambar 4.27 merupakan hasil perolehan kuesioner dari pernyataan “saya merasa koleksi perpustakaan mudah dipinjam”. Perhitungan kuesioner memperoleh hasil yaitu terdapat responden 1 (1,09%) yang menyatakan sangat tidak setuju, lalu tidak terdapat responden yang menyatakan tidak setuju, responden yang menyatakan ragu-ragu terdapat 12 (13,04%), selanjutnya 46 (50,00%) responden menyatakan setuju serta terdapat 33 (35,87%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa koleksi perpustakaan mudah dipinjam” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 386 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 4,20. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,20 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan mengenai koleksi perpustakaan mudah dipinjam mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa koleksi perpustakaan mudah dipinjam.

Pernyataan terakhir dari sub indikator manajemen koleksi sumber literasi yaitu terkait dengan siswa merasa perpustakaan sering mengadakan buku baru. Pada gambar 4.28 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “saya merasa perpustakaan sering mengadakan buku baru”



Gambar 4. 28 Diagram hasil kuesioner P24

Berdasarkan gambar 4.28 dapat dilihat hasil dari pernyataan “saya merasa perpustakaan sering mengadakan buku baru”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh 1 (1,09%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 5 (5,43%) responden yang menyatakan tidak setuju, terdapat 32 (34,76%) responden menyatakan ragu-ragu, 40 (43,48%) menyatakan setuju serta terdapat 14 (15,22%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa perpustakaan sering mengadakan buku baru” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 337 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,66. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,66 memiliki rentang skala antara 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan perpustakaan sering mengadakan buku baru mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa bahwa perpustakaan sering mengadakan buku baru.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Sub Indikator Manajemen Koleksi Sumber Literasi

NO	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya merasa perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi	4,40	Sangat Baik
2.	Saya merasa koleksi perpustakaan mudah dipinjam	4,20	Baik

NO	Pernyataan	Nilai	Kategori
3.	Saya merasa perpustakaan sering mengadakan buku baru	3,66	Baik
Total rata-rata		4,09	

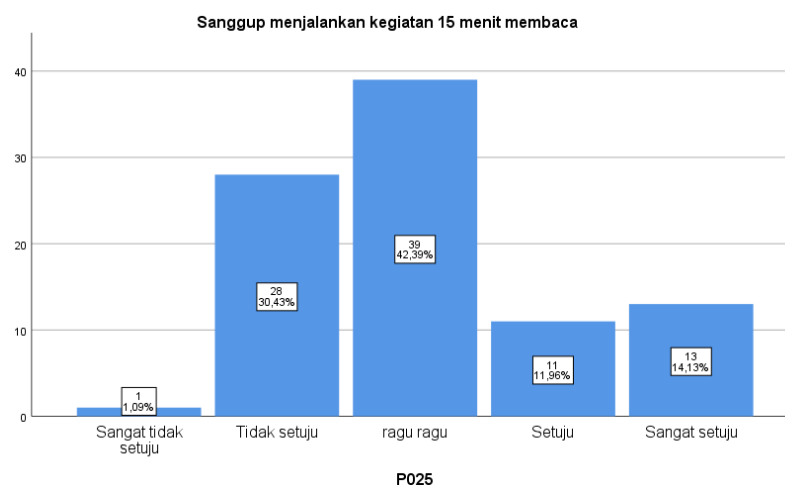
Dari hasil analisis pada tabel 4.4 jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung nilai rata-rata dari sub indikator tahapan GLS menggunakan rumus grand mean yang didapatkan hasil sebesar 4,09. Hasil yang didapatkan menurut tabel 3.4 rentang skala bahwa skor yang diperoleh terletak pada interval 3,43-4,23, yang berarti bahwa persepsi siswa SMAN 1 Kertosono terhadap GLS pada sub indikator manajemen koleksi sumber literasi berada di kategori “Baik”.

4.2.5 Indikator Fungsional

Faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Krech & S. Crutchfield (1948) terdapat dua faktor yaitu faktor struktural dan faktor fungsional. Bagian ini akan membahas mengenai faktor fungsional yang terdapat 3 sub indikator yaitu kesanggupan, perasaan serta latar belakang. Pada sub indikator kesanggupan terdapat 4 pernyataan.

a. Sub indikator kesanggupan

Pada sub indikator kesanggupan terdapat 4 pernyataan, diawali dengan pernyataan sanggup menjalankan kegiatan 15 menit membaca. Pada gambar 4.29 dibawah ini akan menunjukkan mengenai pernyataan “Saya merasa sanggup menjalankan kegiatan 15 menit membaca”

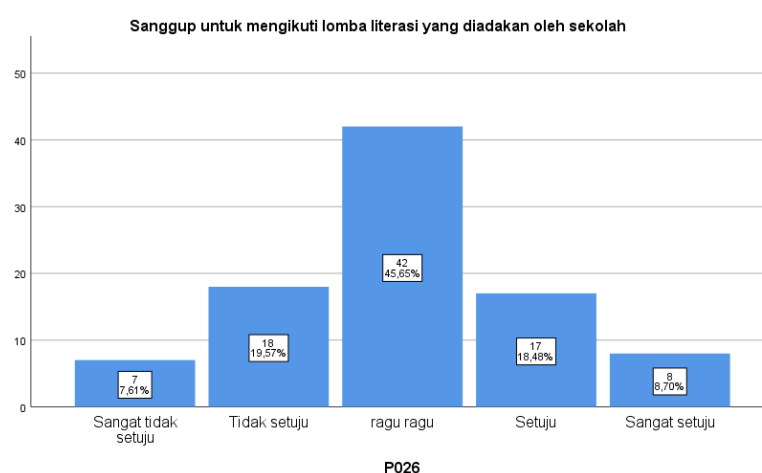


Gambar 4. 29 Diagram hasil kuesioner P25

Berdasarkan gambar 4.29 dapat dilihat hasil dari pernyataan “saya merasa sanggup menjalankan kegiatan 15 menit membaca”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh 1 (1,09%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 29 (30,43%) responden yang menyatakan tidak setuju, terdapat 39 (42,39%) responden menyatakan ragu-ragu, 11 (11,96%) menyatakan setuju serta terdapat 13 (14,13%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa sanggup menjalankan kegiatan 15 menit membaca” mendapatkan skor paling banyak adalah ragu-ragu.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 282 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,07. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,07 memiliki rentang skala antara 2,62 – 3,42 yang berarti bahwa pernyataan siswa merasa sanggup menjalankan kegiatan 15 menit membaca mendapatkan kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa merasa tidak sanggup menjalankan kegiatan 15 menit membaca.

Pernyataan berikutnya terkait siswa merasa sanggup untuk mengikuti lomba literasi yang diadakan oleh sekolah. Pada gambar 4.30 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “saya merasa sanggup untuk mengikuti lomba literasi yang diadakan oleh sekolah”



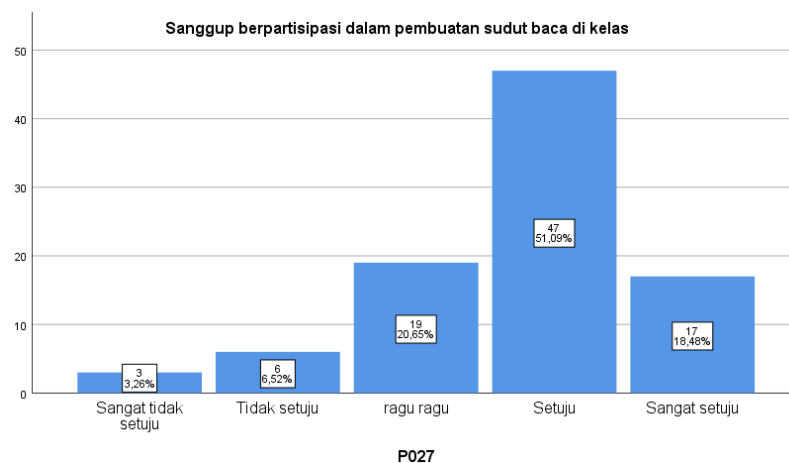
Gambar 4. 30 Diagram hasil kuesioner P26

Berdasarkan gambar 4.30 dapat dilihat hasil dari pernyataan “saya merasa sanggup untuk mengikuti lomba literasi yang diadakan oleh sekolah”. Hasil dari

perhitungan kuesioner yang diperoleh 7 (7,61%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 16 (19,57%) responden yang menyatakan tidak setuju, terdapat 42 (45,65%) responden menyatakan ragu-ragu, 17 (18,48%) menyatakan setuju serta terdapat 8 (8,70%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa sanggup untuk mengikuti lomba literasi yang diadakan oleh sekolah” mendapatkan skor paling banyak adalah ragu-ragu.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 277 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,01. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,01 memiliki rentang skala antara 2,62 – 3,42 yang berarti bahwa pernyataan siswa merasa sanggup untuk mengikuti lomba literasi yang diadakan oleh sekolah mendapatkan kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa merasa sanggup untuk mengikuti lomba literasi yang diadakan oleh sekolah.

Pernyataan selanjutnya terkait siswa merasa sanggup berpartisipasi dalam pembuatan sudut baca di kelas. Pada gambar 4.31 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “saya sanggup berpartisipasi dalam pembuatan sudut baca di kelas”



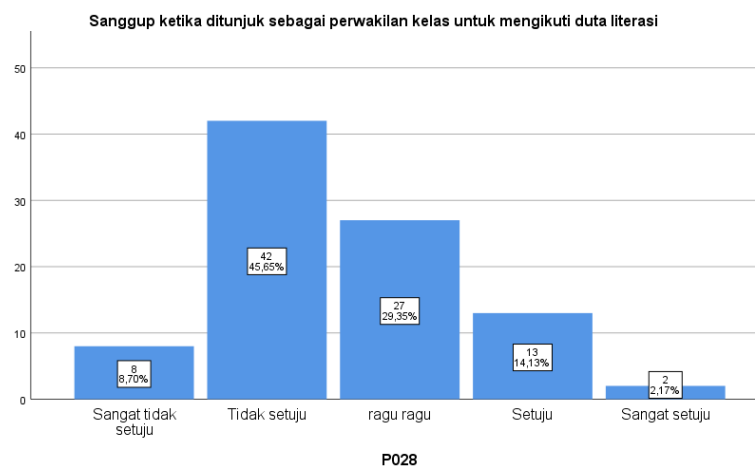
Gambar 4. 31 Diagram hasil kuesioner P27

Gambar 4.31 merupakan hasil perolehan kuesioner dari pernyataan “saya sanggup berpartisipasi dalam pembuatan sudut baca di kelas”. Perhitungan kuesioner memperoleh hasil yaitu terdapat responden 3 (3,26%) yang menyatakan sangat tidak setuju, lalu terdapat 6 (6,52%) responden yang menyatakan tidak setuju, responden yang menyatakan ragu-ragu terdapat 19 (20,65%), selanjutnya

47 (51,09%) responden menyatakan setuju serta terdapat 17 (18,48%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya sanggup berpartisipasi dalam pembuatan sudut baca di kelas” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 345 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,75. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,75 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan siswa sanggup berpartisipasi dalam pembuatan sudut baca di kelas mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sanggup berpartisipasi dalam pembuatan sudut baca di kelas.

Pernyataan terakhir dari sub indikator kesanggupan terkait siswa merasa sanggup ketika ditunjuk sebagai perwakilan kelas untuk mengikuti duta literasi. Pada gambar 4.32 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “Saya merasa sanggup ketika ditunjuk sebagai perwakilan kelas untuk mengikuti duta literasi”



Gambar 4. 32 Diagram hasil kuesioner P28

Berdasarkan gambar 4.32 dapat dilihat hasil dari pernyataan “saya merasa sanggup ketika ditunjuk sebagai perwakilan kelas untuk mengikuti duta literasi”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh 8 (8,70%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 42 (45,65%) responden yang menyatakan tidak setuju, terdapat 27 (29,35%) responden menyatakan ragu-ragu, 13 (14,13%) menyatakan setuju serta terdapat 2 (2,17%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa

pernyataan “saya merasa sanggup ketika ditunjuk sebagai perwakilan kelas untuk mengikuti duta literasi” mendapatkan skor paling banyak adalah tidak setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 235 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 2,55. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 2,55 memiliki rentang skala antara 1,82 – 2,61 yang berarti bahwa pernyataan siswa merasa sanggup ketika ditunjuk sebagai perwakilan kelas untuk mengikuti duta literasi mendapatkan kategori tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tidak merasa sanggup ketika ditunjuk sebagai perwakilan kelas untuk mengikuti duta literasi.

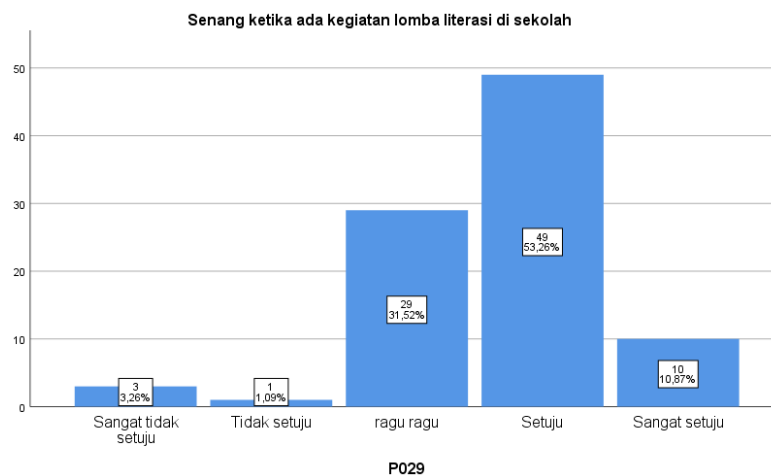
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Sub Indikator Kesanggupan

NO	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya merasa sanggup menjalankan kegiatan 15 menit membaca	3,07	Cukup
2.	Saya merasa sanggup untuk mengikuti lomba literasi yang diadakan oleh sekolah	3,01	Cukup
3.	Saya sanggup berpartisipasi dalam pembuatan sudut baca di kelas	3,75	Baik
4.	Saya merasa sanggup ketika ditunjuk sebagai perwakilan kelas untuk mengikuti duta literasi	2,55	Tidak Baik
Total rata-rata		3,10	

Dari hasil analisis pada tabel 4.5 jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung nilai rata-rata dari sub indikator kesanggupan menggunakan rumus grand mean yang didapatkan hasil sebesar 3,10. Hasil yang didapatkan menurut tabel 3.4 rentang skala bahwa skor yang diperoleh terletak pada interval 2,62 – 3,42, yang berarti bahwa persepsi siswa SMAN 1 Kertosono terhadap GLS pada sub indikator tahapan GLS berada di kategori “Cukup”.

b. Sub indikator perasaan

Pada sub indikator perasaan terdapat 3 pernyataan, diawali dengan pernyataan senang ketika ada kegiatan lomba literasi di sekolah. Pada gambar 4.33 dibawah ini akan menunjukkan mengenai pernyataan “saya merasa senang ketika ada kegiatan lomba literasi di sekolah”

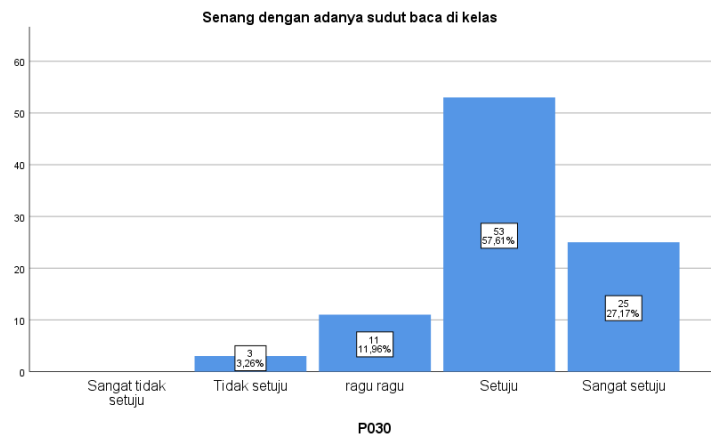


Gambar 4. 33 Diagram hasil kuesioner P29

Berdasarkan gambar 4.33 dapat dilihat hasil dari pernyataan “saya merasa senang ketika ada kegiatan lomba literasi di sekolah”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh 3 (3,26%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 1 (1,09%) responden yang menyatakan tidak setuju, terdapat 29 (31,52%) responden menyatakan ragu-ragu, 49 (53,26%) menyatakan setuju serta terdapat 10 (10,87%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa senang ketika ada kegiatan lomba literasi di sekolah” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 338 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,67. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,67 memiliki rentang skala antara 3,43 – 4,23 yang berarti bahwa pernyataan siswa merasa senang ketika ada kegiatan lomba literasi di sekolah mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang ketika ada kegiatan lomba literasi di sekolah.

Pernyataan kedua dari sub indikator perasaan terkait siswa merasa senang dengan adanya sudut baca di kelas. Pada gambar 4.34 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “saya merasa senang dengan adanya sudut baca di kelas”

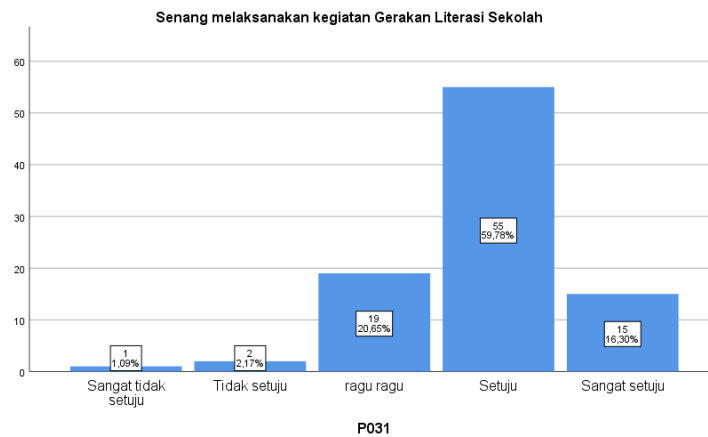


Gambar 4. 34 Diagram hasil kuesioner P30

Berdasarkan gambar 4.34 dapat dilihat hasil dari pernyataan “saya merasa senang dengan adanya sudut baca di kelas”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 3 (3,26%) responden yang menyatakan tidak setuju, terdapat 11 (11,96%) responden menyatakan ragu-ragu, 53 (57,61%) menyatakan setuju serta terdapat 25 (27,17%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa senang dengan adanya sudut baca di kelas” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 376 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 4,09. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,09 memiliki rentang skala antara 3,43 – 4,23 yang berarti bahwa pernyataan siswa merasa senang dengan adanya sudut baca di kelas mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan adanya sudut baca di kelas.

Pernyataan terakhir dari sub indikator perasaan terkait dengan siswa merasa senang melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Pada gambar 4.35 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “saya merasa senang melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah”



Gambar 4. 35 Diagram hasil kuesioner P31

Gambar 4.35 merupakan hasil perolehan kuesioner dari pernyataan “saya merasa senang melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah”. Perhitungan kuesioner memperoleh hasil yaitu terdapat responden 1 (1,09%) yang menyatakan sangat tidak setuju, lalu terdapat 2 (2,17%) responden yang menyatakan tidak setuju, responden yang menyatakan ragu-ragu terdapat 19 (20,65%), selanjutnya 55 (59,78%) responden menyatakan setuju serta terdapat 15 (16,30%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa senang melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 357 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,88. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,88 memiliki rentang skala 3,43–4,23 yang berarti bahwa pernyataan siswa merasa senang melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

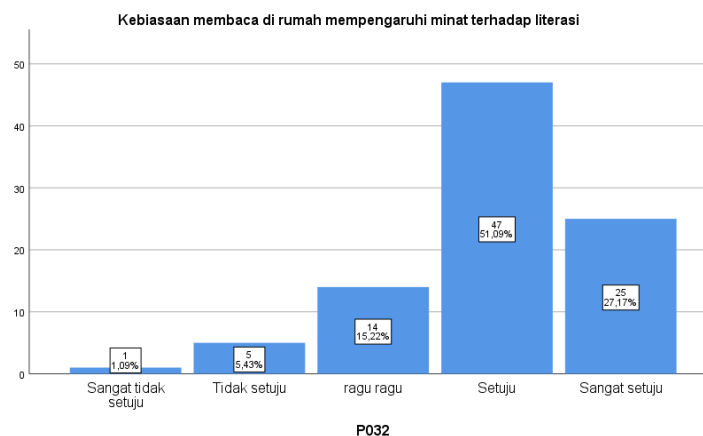
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Sub Indikator Perasaan

NO	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya merasa senang ketika ada kegiatan lomba literasi di sekolah	3,67	Baik
2.	Saya merasa senang dengan adanya sudut baca di kelas	4,09	Baik
3.	Saya merasa senang melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah	3,88	Baik
Total rata-rata		3,88	

Dari hasil analisis pada tabel 4.6 jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung nilai rata-rata dari sub indikator kesanggupan menggunakan rumus grand mean yang didapatkan hasil sebesar 3,88. Hasil yang didapatkan menurut tabel 3.4 rentang skala bahwa skor yang diperoleh terletak pada interval 3,43 – 4,23, yang berarti bahwa persepsi siswa SMAN 1 Kertosono terhadap GLS pada sub indikator perasaan berada di kategori “Baik”.

c. Sub indikator latar belakang

Pada sub indikator latar belakang terdapat 3 pernyataan, diawali dengan pernyataan kebiasaan membaca di rumah mempengaruhi minat terhadap literasi. Pada gambar 4.36 dibawah ini akan menunjukkan mengenai pernyataan “saya merasa kebiasaan membaca di rumah mempengaruhi minat saya terhadap literasi”



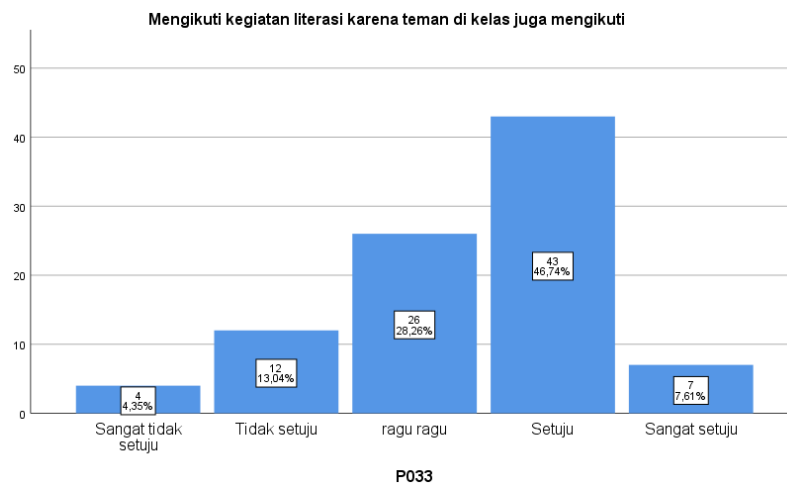
Gambar 4. 36 Diagram hasil kuesioner P32

Berdasarkan gambar 4.36 dapat dilihat hasil dari pernyataan “saya merasa kebiasaan membaca di rumah mempengaruhi minat saya terhadap literasi”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh terdapat 1(1,09%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 5 (5,43%) responden yang menyatakan tidak setuju, terdapat 14 (15,22%) responden menyatakan ragu-ragu, 47 (51,09%) menyatakan setuju serta terdapat 25 (27,17%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya merasa kebiasaan membaca di rumah mempengaruhi minat saya terhadap literasi” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 366 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,98. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,98 memiliki

rentang skala antara 3,43 – 4,23 yang berarti bahwa pernyataan kebiasaan membaca di rumah mempengaruhi minat terhadap literasi mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa kebiasaan membaca di rumah mempengaruhi minatnya terhadap literasi.

Pernyataan kedua dari sub indikator latar belakang terkait mengikuti kegiatan literasi karena teman di kelas juga mengikuti. Pada gambar 4.37 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “saya mengikuti kegiatan literasi karena teman di kelas juga mengikuti”



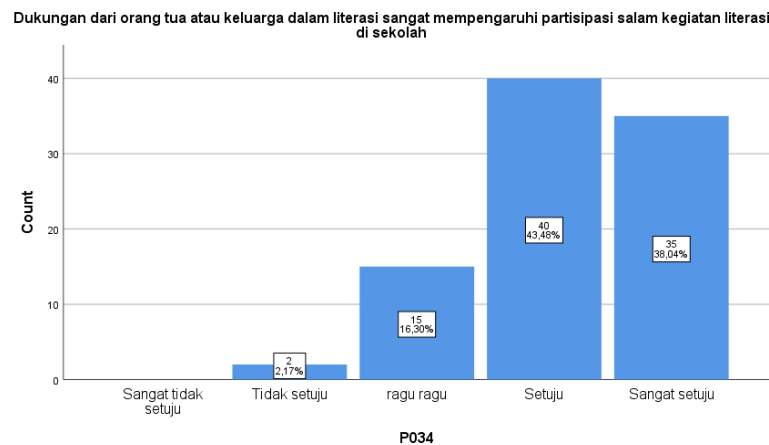
Gambar 4. 37 Diagram hasil kuesioner P33

Berdasarkan gambar 4.37 dapat dilihat hasil dari pernyataan “saya mengikuti kegiatan literasi karena teman di kelas juga mengikuti”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh terdapat 4 (14,35%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 12 (13,04%) responden yang menyatakan tidak setuju, terdapat 26 (28,26%) responden menyatakan ragu-ragu, 43 (46,74%) menyatakan setuju serta terdapat 7 (7,61%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya mengikuti kegiatan literasi karena teman di kelas juga mengikuti” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 313 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 3,40. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 3,40 memiliki rentang skala antara 3,43 – 4,23 yang berarti bahwa pernyataan mengikuti

kegiatan literasi karena teman di kelas juga mengikuti mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti kegiatan literasi karena teman di kelas juga mengikuti.

Pernyataan terakhir dari sub indikator latar belakang terkait dengan dukungan dari orang tua atau keluarga dalam literasi sangat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah. Pada gambar 4.38 dibawah ini akan menunjukkan pernyataan “dukungan dari orang tua atau keluarga dalam literasi sangat mempengaruhi partisipasi saya dalam kegiatan literasi di sekolah”



Gambar 4. 38 Diagram hasil kuesioner P34

Berdasarkan gambar 4.38 dapat dilihat hasil dari pernyataan “dukungan dari orang tua atau keluarga dalam literasi sangat mempengaruhi partisipasi saya dalam kegiatan literasi di sekolah”. Hasil dari perhitungan kuesioner yang diperoleh tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, terdapat 2 (2,17%) responden yang menyatakan tidak setuju, terdapat 15 (16,30%) responden menyatakan ragu-ragu, 40 (43,48%) menyatakan setuju serta terdapat 35 (38,04%) responden menyatakan sangat setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan “dukungan dari orang tua atau keluarga dalam literasi sangat mempengaruhi partisipasi saya dalam kegiatan literasi di sekolah” mendapatkan skor paling banyak adalah setuju.

Hasil dari total jumlah nilai kuesioner adalah 384 dengan skor rata-rata dari pernyataan adalah 4,17. Berdasarkan pada tabel 3.4 rata-rata 4,17 memiliki rentang skala antara 3,43 – 4,23 yang berarti bahwa pernyataan dukungan dari

orang tua atau keluarga dalam literasi sangat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah mendapatkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan dari orang tua atau keluarga dalam literasi sangat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Sub Indikator Latar Belakang

NO	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Saya merasa kebiasaan membaca di rumah mempengaruhi minat saya terhadap literasi	3,66	Baik
2.	Saya mengikuti kegiatan literasi karena teman di kelas juga mengikuti	3,40	Baik
3.	Dukungan dari orang tua atau keluarga dalam literasi sangat mempengaruhi partisipasi saya dalam kegiatan literasi di sekolah	4,17	Baik
Total rata-rata		3,85	

Dari hasil analisis pada tabel 4.7 jumlah nilai yang didapatkan akan dihitung nilai rata-rata dari sub indikator latar belakang menggunakan rumus grand mean yang didapatkan hasil sebesar 3,85. Hasil yang didapatkan menurut tabel 3.4 rentang skala bahwa skor yang diperoleh terletak pada interval 3,43 – 4,23, yang berarti bahwa persepsi siswa SMAN 1 Kertosono terhadap GLS pada sub bahwa persepsi siswa SMAN 1 Kertosono terhadap GLS pada sub indikator latar belakang berada di kategori “Baik”.

4.3 Pembahasan

Bagian ini akan membahas terkait persepsi siswa terhadap GLS dengan menggunakan teori faktor persepsi yang dikemukakan oleh Krech & S. Crutchfield (1948) terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi yaitu faktor struktural dan faktor fungsional. Berdasarkan dari hasil jawaban 92 responden, penelitian ini didominasi oleh kelas XII dengan total responden kelas 12 sebanyak 53,26% dengan jumlah 49 siswa. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin lebih didominasi oleh perempuan dengan total sebanyak 58,70% dengan jumlah 54 siswa.

4.3.1 Analisis pembahasan Persepsi siswa terhadap GLS

Penelitian ini terdiri dari 2 indikator yaitu indikator faktor struktural dan indikator faktor fungsional. Faktor struktural terdapat 3 sub indikator yaitu karakteristik lingkungan, tahapan GLS serta manajemen koleksi sumber literasi. Pada faktor fungsional terdapat 3 sub indikator yaitu kesanggupan, perasaan serta latar belakang. Hasil dari rata-rata yang diperoleh dari dua indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Perolehan Skor Total Rata-Rata Setiap Sub Indikator

Indikator	Sub Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
Struktural	Karakteristik lingkungan	3,70	Baik
	Tahapan GLS	3,53	Baik
	Manajemen koleksi sumber literasi	4,09	Baik
Nilai rata-rata Indikator Struktural		3,77	Baik
Fungsional	Kesanggupan	3,10	Cukup
	Perasaan	3,88	Baik
	Latar Belakang	3,85	Baik
Nilai rata-rata Indikator Fungsional		3,61	Baik
Total Keseluruhan		3,69	Baik

Hasil perolehan rata-rata dari indikator struktural mendapatkan nilai 3,77 dengan kategori baik. Indikator fungsional memperoleh nilai 3,61 dengan kategori baik. Nilai rata-rata keseluruhan mendapatkan nilai 3,69 dengan kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator struktural memperoleh nilai lebih tinggi daripada indikator fungsional.

Persepsi siswa terhadap GLS dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor struktural dan fungsional. Pada faktor struktural erat kaitannya dengan objek yang diamati dan faktor fungsional berkaitan dengan pribadi. Faktor struktural dalam persepsi ditekankan pada objek yang akan di persepsi yaitu GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Dari hasil penelitian, faktor struktural yang mempunyai 3 sub

indikator yaitu karakteristik lingkungan, tahapan GLS, serta manajemen koleksi sumber literasi. Dari ketiga sub indikator tersebut memperoleh nilai yang baik.

Pada karakteristik lingkungan mendapatkan nilai rata-rata 3,70. Karakteristik lingkungan ini berkaitan dengan sarana prasarana yang mendukung GLS seperti sudut baca dan perpustakaan. Dari hasil nilai rata-rata karakteristik lingkungan dapat disimpulkan bahwa menurut siswa bahwa perpustakaan dan sudut baca nyaman serta kondusif. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wiedarti (2016) bahwa lingkungan fisik perlu terlihat nyaman dan kondusif. Berdasarkan data tersebut siswa juga mengungkapkan sebagai berikut:

“ruangan perpusnya nyaman ya karena lingkungan perpustakaan mendukung kayak ada balkonnya sama kalau kita baca di perpustakaan bisa lesehan juga jadi enak gitu kak”(D, wawancara, 23 Oktober 2024)

Dari pernyataan siswa D dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mempunyai kondisi yang nyaman. Berdasarkan observasi peneliti, suasana perpustakaan terlihat nyaman seperti penataan meja baca yang berada di tengah serta rak buku yang berada dekat dengan meja baca. Suasana perpustakaan sangat tenang dengan suara yang minimal. Pencahayaan di perpustakaan juga cukup terang karena perpustakaan ini berada di lantai dua serta adanya jendela kaca. Selain itu, siswa juga bisa membaca buku di balkon dengan melihat pemandangan yang menghadap ke jalan hal ini juga yang membuat perpustakaan terlihat nyaman seperti yang dikatakan oleh siswa D tersebut.

Pada lingkungan afektif partisipasi warga sekolah untuk melakukan kegiatan literasi juga diperhatikan. Namun, pada hasil dari penelitian ini tidak semua warga sekolah melakukan kegiatan GLS. Selain hal itu lingkungan akademik juga diperlukan yaitu waktu yang diberikan untuk menjalankan kegiatan, salah satunya waktu membaca yang diberikan cukup. Hal ini juga dikemukakan oleh Wiedarti (2016) bahwa sekolah sebaiknya memberikan waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca. Berdasarkan data tersebut siswa juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“baca 15 menit cukup sih bagi saya karena kalau lama biasanya saya jadi bosan” (TI, wawancara, 23 Oktober 2024)

Tahapan GLS mempunyai 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan serta tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan berupa pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran yang dilakukan dengan rutin dan menyenangkan bagi siswa. Pada penelitian ini siswa merasa senang dengan adanya 15 menit membaca serta sebagian siswa melaksanakan kegiatan 15 menit membaca secara rutin. Kegiatan 15 menit membaca dapat menumbuhkan minat baca siswa di SMAN 1 Kertosono. Sejalan dengan yang dikemukakan Kemendikbud (2020) bahwa kegiatan membaca 15 menit menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Partisipasi semua warga sekolah juga diperlukan dalam kegiatan 15 menit membaca, dari hasil penelitian ini tidak semua warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Padahal di dalam buku panduan GLS Kemendikbud (2020) mengemukakan bahwa Setiap anggota sekolah harus berpartisipasi dalam kegiatan membaca selama 15 menit dimana mereka secara bergiliran bertindak sebagai pembimbing, narasumber atau pendamping bagi siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru sebagai berikut:

“kalo siswa biasanya ada yang baca tapi ada juga yang gak baca malah ngerjain pr nya mbak” (NI, wawancara, 23 Oktober 2024)

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memahami bacaan buku yang sedang dibaca dan dapat berpikir kritis setelah siswa melakukan kegiatan literasi. Pada tahap pengembangan terdapat kegiatan memberikan penghargaan sudut baca terbaik di kelas sehingga siswa SMAN 1 Kertosono merasa termotivasi untuk melakukan kegiatan literasi karena adanya penghargaan tersebut. Penghargaan tersebut diberikan oleh sekolah untuk kelas yang mempunyai sudut baca paling menarik serta koleksi buku non pelajaran. Selain hal itu Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan keberhasilan program literasi sekolah maka harus ada duta literasi. SMAN 1 Kertosono setiap tahunnya mengadakan pemilihan duta literasi yang dipilih dari semua perwakilan kelas. Duta literasi ini

akan membantu mengadakan event literasi. Selain itu, duta literasi juga membantu perpustakaan stempel buku paket pelajaran yang baru. Duta literasi juga bagian dari ekstrakurikuler “Garda Pelita” yang kegiatannya sama dengan duta literasi bedanya garda pelita akan open recruitment jika ingin gabung dengan garda pelita. Hasil dari penelitian ini siswa merasa duta literasi juga ikut menyukseskan kegiatan literasi.



Gambar 4. 39 Duta Literasi

Sumber: Dokumentasi Tim Literasi Sekolah

Pada tahapan pembelajaran siswa dapat memahami istilah baru pada saat pembelajaran serta dapat memilih kata yang tepat untuk menulis. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Kemendikbud (2020) bahwa kosakata ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan istilah baru yang lebih dalam tentang istilah-istilah umum meningkatkan pemahaman membaca, meningkatkan pilihan kata yang dapat digunakan untuk menulis dan membantu peserta didik mengkomunikasikan ide secara lebih efektif dan akurat. Selain hal itu, terkait dengan persoalan yang diberikan tugas oleh guru siswa pada hasil penelitian siswa lebih berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikannya daripada berpikir sendiri.

Pada Sub Indikator manajemen koleksi sumber literasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi serta koleksi yang ada di perpustakaan mudah dipinjam. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2020) yang menyatakan bahwa bahan bacaan yang ada di sekolah harus mudah dipinjam dan diambil. Berdasarkan hasil observasi peneliti buku yang ada di perpustakaan untuk meminjamnya hanya dengan menemui bagian sirkulasi dan menuliskan nama serta buku yang dipinjam. Selain hal itu,

pada hasil penelitian ini juga didapatkan siswa merasa perpustakaan mengadakan pergantian buku baru baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Adawiyah & Gunansyah (2018) yang menyatakan bahwa manajemen koleksi mencakup pengadaan dan pergantian sumber bacaan literasi peserta didik. Untuk memastikan siswa mengikuti pengetahuan yang terbaru maka pengadaan dan bergantian buku ataupun nonbuku harus dilakukan.

Faktor fungsional terdapat 3 sub indikator yaitu kesanggupan, perasaan serta latar belakang. Pada sub indikator kesanggupan merupakan sanggup tidaknya siswa menjalankan kegiatan literasi. Dari hasil penelitian siswa sanggup menjalankan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Hal ini dikatakan oleh salah satu siswa bahwa :

“biasanya saya membaca itu sekitar 30 menit yaa sanggup aja kalau ada kegiatan tersebut” (D, wawancara 23 November 2024)

Sedangkan pada siswa lain yang menjawab ragu-ragu menyatakan bahwa:

“kurang tertarik aja sih kak sama buku yang ada sama saya juga gak punya buku” (IB, wawancara 12 November 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sanggup untuk menjalankan kegiatan 15 menit membaca karena siswa sudah terbiasa membaca selama lebih dari 15 menit, sedangkan siswa lain menyatakan tidak sanggup karena tidak tertarik dengan buku yang ada di kelas serta tidak mempunyai buku bacaan non pelajaran.

Pada kegiatan lomba literasi bahwa sebagian siswa merasa sanggup untuk menjalankan kegiatan lomba literasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa:

“seru aja sih kan eventnya bukan yang sering banget gitu kak” (IB, wawancara 12 November 2024)

Berdasarkan pernyataan siswa IB menyatakan bahwa sanggup untuk melaksanakan lomba literasi dikarenakan lomba tidak diadakan terlalu sering menurutnya.



Gambar 4. 40 Lomba Cerpen
Sumber: Dokumentasi Tim Literasi Sekolah

Pada kegiatan duta literasi siswa tidak merasa sanggup menjadi perwakilan kelas untuk mengikuti duta literasi. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa sebagai berikut:

“kalau ditunjuk ga sanggup ya kak, karena ngga percaya diri sih juga masih ada temen lainnya yang lebih pantas gitu” (D, wawancara, 23 Oktober 2024)

Sub indikator perasaan, perasaan yaitu kondisi seseorang yang dapat mempengaruhi cara mereka melihat sesuatu, baik itu senang maupun tidak senang dengan sesuatu itu dan hubungannya dengannya. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa merasa senang dengan adanya kegiatan literasi seperti lomba literasi yang diadakan oleh sekolah serta adanya sudut baca di kelas. Pada sub indikator latar belakang dapat diketahui bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan literasi di sekolah. Selain itu, kebiasaan membaca di rumah juga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan literasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Adawiyah & Gunansyah (2018) bahwa lingkungan sekitar seseorang sangat mempengaruhi individu tersebut.

4.3.2 Analisis pembahasan Persepsi siswa terhadap GLS dari perspektif Islam

Di dalam Al-qur'an terdapat ayat-ayat yang memerintahkan untuk literasi seperti motivasi membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya. Dalam Gerakan Literasi Sekolah salah satu hal pendukung untuk menyukseskan kegiatan tersebut

yaitu sarana prasarana. Sarana prasarana utama yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah yaitu perpustakaan. Perpustakaan yang mendukung kegiatan membaca dengan menyediakan berbagai macam buku bacaan non fiksi ataupun fiksi. Dari hasil penelitian ini perpustakaan SMAN 1 Kertosono sudah menyediakan koleksi fiksi ataupun non fiksi untuk mendukung siswa dalam kegiatan GLS. Maka, perpustakaan juga digunakan sebagai media dalam pencarian informasi sebagai penelaahan seseorang atas apa yang dicari dan diketahui, sehingga proses literasi perpustakaan berkaitan kegiatan penelaahan yang berkolerasi pada Al-Qur'an ayat Ali- Imran ayat 164. Yang diisyaratkan bahwa, perpustakaan hadir untuk memberikan serangkaian informasi dengan pengetahuan namun, harus dilakukan kegiatan penelaahan terhadap apa yang dibaca dalam perpustakaan.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ ۚ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿١٦٤﴾ (سورة آل عمران : ١٦٤)

Artinya : *“Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Alquran) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”* (Al-imran: 164)

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa terdapat sebuah aktivitas membaca yang digambarkan melalui surat Al-Baqarah ayat 44 yang berbunyi:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾ (سورة البقرة : ٤٤)

Artinya : *“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?”* (Q.S Al-Baqarah:44)

Pada tafsir jalalain di surat al-Baqarah ayat 44 mengandung hikmah bahwa Allah SWT telah menganugerahkan manusia akal pikiran yang harus digunakan sebaik mungkin untuk belajar ilmu pengetahuan dan membaca. Kegiatan Gerakan Literasi (GLS) di SMAN 1 Kertosono kegiatan 15 menit membaca sebelum

pembelajaran dari hasil penelitian didapatkan informasi bahwa siswa merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut dengan perolehan hasil 3,88 yang mendapatkan kategori baik. Kegiatan ini dapat menumbuhkan minat baca siswa untuk membaca, hal ini diketahui dari hasil penelitian dengan skor 4,02 dengan kategori baik. Sehingga membaca dapat menambah ilmu pengetahuan bagi yang membacanya. Dari penjelasan diatas mengenai surat Al-Baqarah ayat 44 menunjukkan betapa pentingnya literasi membaca untuk meningkatkan pengetahuan.

Literasi menulis dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1 :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ (سورة القلم : ١)

Artinya: “*Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan*” (Q.S Al-Qalam : 1)

Menurut Tafsir Al-Ahzar karya Hamka, penafsiran yang paling tepat dari ayat pertama surat Al-Qalam dalam huruf Nun adalah tinta dan Qalam berarti pena, dengan kombinasi keduanya menjadi alat tulis. Hasil karya dari buah karya pena merupakan tulisan yang berisi pengetahuan yang dapat dibagikan kepada pembaca. Oleh karena itu, elemen yang disebutkan dalam ayat pertama surat Al-Qalam ini adalah tinta dan pena sebagai alat untuk menulis bagi para penulis yang menulis keilmuan yang bermanfaat bagi manusia dan perkembangan mereka dalam berbagai bidang kehidupan (Suflawiyah, 2022). Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap siswa setelah membaca buku yaitu melakukan meringkas buku yang sudah dibaca, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa merasa kemampuan membaca meningkat setelah melakukan kegiatan menulis ringkasan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diukur menggunakan teori faktor persepsi struktural dan fungsional dari Krech & Richard. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMAN 1 Kertosono mendapatkan kategori baik dengan total keseluruhan nilai 3,69. Pada indikator struktural mendapatkan nilai 3,77 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana serta koleksi perpustakaan yang menunjang Gerakan Literasi Sekolah memadai. Kegiatan 15 menit membaca dapat meningkatkan minat literasi siswa. Kehadiran duta literasi di sekolah juga berperan penting dalam mendukung kesuksesan kegiatan literasi tersebut. Pada indikator struktural mendapatkan nilai 3,61 yang mendapatkan kategori baik. Hal ini berarti bahwa siswa merasa senang dengan kegiatan literasi. Selain itu, dukungan keluarga dan teman sangat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan literasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama proses penelitian, maka terdapat saran yang diberikan untuk memperbaiki kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk membuat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan literasi, sekolah mengadakan lomba literasi lebih variatif yang dapat diikuti oleh siswa sesuai minatnya sehingga siswa merasa sanggup ketika mengikuti lomba literasi, guru dan duta literasi terlibat dalam meningkatkan partisipasi warga sekolah untuk mengikuti kegiatan literasi.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat siswa terhadap literasi, maka bagi penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi mengenai pengaruh dukungan orang tua terhadap minat siswa untuk mengikuti Gerakan Literasi Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, L. R., & Gunansyah, G. (2018). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Negeri Terakreditasi A Kota Surabaya. *JPGSD*, 06(2015), 608–617.
- Akrom, A. H. (2022). Memaknai Aktifitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu dalam Islam (Studi Kandungan Surat Al-Alaq Ayat 1-5). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.615>
- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasil dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi* (Cet 1). Media akademi.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 70–76. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/403>
- Huda, K. W., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 117–126. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26864>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah SMA*. Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA tahun 2020*. Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Krech, D., & S. Crutchfield, R. (1948). *Theory and Problems Of Social Psychology*. McGraw Hill Book company.
- Lansyah, D. T., Nurhadi, N., & Parahita, B. N. (2023). High School Students' Perceptions of Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 23(2), 157–166. <https://doi.org/10.31599/jki.v23i2.2185>

- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Majid, Z. A. (2020). Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi). *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i2.33>
- Nadya, L., & Santoso, R. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pendidikan Luar Kelas : Studi Kasus Di SMP Boarding School. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 1–23.
- Nevid, J. S., & Chozim, M. (2021). *Sensasi dan Persepsi: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*. Nusamedia.
- Nitisusastro, M. (2013). *Perilaku Konsumen Prespektif Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Acta Pædiatrica.
- Priansa, J. D. (2017). *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Alfabeta.
- Putri, T. Y., Putra, M. J. A., & Antosa, Z. (2019). Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 110 Pekanbaru. *JOM FKIP*, 6, 1–11.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea masalah ukuran sampel. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, Vol. 4, No, 7823–7830.
- Setyaningsih, R. (2019). *Psikologi komunikasi Suatu Pengantar dan Perspektif Islam*. UNIDA Gontor Press.
- Sudarto, Kadir, A., & Putri, A. F. A. (2023). Persepsi Guru Sd Negeri 3 Ta Tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 765–776. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya.
- Suflawiyah. (2022). Literasi Membaca Perspektif Al-Qur'an dan Prakteknya Dalam Pendidikan Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Al Amin: Jurnal*

- Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 5(2), 306–319.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Teguh, M. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Badan penerbit Universitas Muria Kudus.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI.
- Wiedarti, P. (2016). Desain Induk Literasi Sekolah. *Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.
- Wiedarti, P. (2017). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Wijayatiningsih, T. D., Budiastuti, R. E., Ifadah, M., Mulyadi, D., & Aimah, S. (2019). Persepsi Siswa dan Guru TK Bunga Cahaya terhadap Implementasi Literasi Sejak Dini. *Pendidikan*, 2012, 1–4.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-89.O/FST.01/TL.00/08/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan SMAN 1 Kertosono
Jl. Panglima Sudirman No.10, Kepuh, Kec. Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur
64315

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : PRATISTA SALVIA DEWI
NIM : 200607110019
Judul Penelitian : Persepsi Siswa Terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1
Kertosono
Dosen Pembimbing : GANIS CHANDRA PUSPITADEWI,S.IP., MA

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk
melakukan penelitian di SMAN 1 Kertosono dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 05
Agustus 2024 sampai dengan 23 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Malang, 07 Agustus 2024
a.n Dekan

Scan QRCode ini



untuk verifikasi surat



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran 2. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yang saat ini saya lakukan dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Kertosono”**

Maka dengan ini saya meminta kepada saudara/i untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan baik, saya menjamin kerahasiaan dari identitas dan jawaban yang saudara/i berikan. Atas kesediaan dan partisipasinya yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Kuesioner penelitian ini terdiri dari 34 pernyataan, sehingga diharapkan saudara/i dapat mengisi kuesioner dengan jujur. Kuesioner menggunakan Skala Likert dengan ketentuan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Ragu-Ragu (RG)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

✓ **Centang Pada Bagian Yang Akan Diisi**

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Keterangan				
			SS	S	RG	TS	STS
Struktural	Karakteristik lingkungan	Saya merasa sudut baca di kelas nyaman					
		Saya merasa nyaman membaca di perpustakaan					
		Saya merasa lingkungan perpustakaan kondusif					
		Saya merasa fasilitas ruang baca di perpustakaan memadai					

		Saya merasa semua warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah					
		Saya merasa waktu yang diberikan 15 menit membaca cukup bagi saya					
	Tahapan GLS	Saya merasa senang dengan aktivitas 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari					
		Saya merasa kegiatan literasi sekolah bervariasi					
		Saya merasa setiap anggota sekolah berpartisipasi dalam kegiatan 15 menit membaca					
		Saya secara rutin mengikuti kegiatan 15 menit membaca					
		Saya merasa kegiatan 15 menit membaca dapat menumbuhkan minat baca saya					
		Saya merasa mampu memahami bacaan setelah saya melakukan kegiatan literasi					
		Saya merasa dapat berpikir kritis setelah melakukan kegiatan literasi					
		Saya merasa duta literasi ikut serta menyukseskan kegiatan literasi					
		Saya merasa penghargaan (sudut baca terbaik) yang diberikan sekolah dapat meningkatkan motivasi saya untuk					

		melakukan kegiatan literasi					
		Membuat ringkasan teks dapat meningkatkan kemampuan berpikir saya					
		Saya dapat memahami istilah/kosakata baru pada saat pembelajaran					
		Saya dapat memilih kata yang tepat untuk menulis					
		Saya dapat berpikir secara mandiri tentang persoalan yang diberikan oleh guru					
		Saya dapat berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan persoalan dari guru					
		Saya dapat membuat ringkasan setelah membaca sebuah buku					
	Manajemen koleksi sumber literasi	Saya merasa perpustakaan menyediakan buku fiksi dan non fiksi					
		Saya merasa koleksi perpustakaan mudah dipinjam					
		Saya merasa perpustakaan sering mengadakan buku baru					
Fungsional	Kesanggupan	Saya merasa sanggup menjalankan kegiatan 15 menit membaca					
		Saya merasa sanggup untuk mengikuti lomba literasi yang diadakan oleh sekolah					
		Saya sanggup berpartisipasi dalam pembuatan sudut baca di kelas					
		Saya merasa sanggup					

		ketika ditunjuk sebagai perwakilan kelas untuk mengikuti duta literasi					
	Perasaan	Saya merasa senang ketika ada kegiatan lomba literasi di sekolah					
		Saya merasa senang dengan adanya sudut baca di kelas					
		Saya merasa senang melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah					
	Latar belakang	Saya merasa kebiasaan membaca di rumah mempengaruhi minat saya terhadap literasi					
		Saya mengikuti kegiatan literasi karena teman di kelas juga mengikuti					
		Dukungan dari orang tua atau keluarga dalam literasi sangat mempengaruhi partisipasi saya dalam kegiatan literasi di sekolah					

Lampiran 3. Hasil Kuesioner

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34		
1	4	3	4	4	2	2	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4		
2	3	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	1	4	1	4	4	4	3	3	3		
4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
6	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
7	3	5	4	3	3	4	5	1	3	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	1	4	2	5	1	5	3	4	5	4	5	3	5	5	
8	1	5	5	5	2	1	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	
9	2	5	5	5	3	2	4	3	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	
10	4	4	4	3	3	4	4	1	2	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	
12	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
13	4	5	4	4	3	3	4	3	2	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	
14	3	4	4	4	2	2	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	
16	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	5	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	2	4	2	4	5	4	5	3	5	5	
17	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	
18	4	2	4	5	2	4	4	3	2	3	5	5	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	
19	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	3	4	1	3	2	2	2	4	4	4	
20	3	5	5	4	3	3	4	4	4	3	5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5	5	4	3	3	4	2	3	5	4	5	5	5	5	
21	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	
22	3	5	4	5	3	3	4	3	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	2	4	
23	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	
24	5	4	5	4	4	4	5	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	1	4	3	4	4	4	4	
25	4	4	3	2	2	4	4	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
26	3	5	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	2	2	
27	4	5	3	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	
28	3	3	4	4	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	1	4	
29	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	
30	2	4	3	4	2	1	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	3	2	4	1	4	4	4	4	2	3	3	
31	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	2	4	5	3	4	4	4	4	4	5	
32	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	
33	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	
34	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	4	2	5	5	5	4	4	4	4	
35	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	5	4	4	3	5	
36	3	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	5	3	3	3	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	5	4	
37	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	2	4	4	4	5	4	4	4	4	
38	4	5	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	5	4	5	5	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	
39	4	4	4	3	4	3	4	5	3	2	3	4	3	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	
40	4	5	4	5	2	4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
41	4	5	5	5	4	4	4	2	2	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	3	4	3	4	4	4	5	5	4	
42	4	5	5	5	4	2	5	2	3	4	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	2	3	4	3	4	5	5	4	2	5	5	
43	2	5	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	5	3	2	3	4	2	4	5	4	4	3	4	4	
44	3	5	5	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
45	2	5	5	4	2	5	5	3	2	3	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	2	3	5	3	4	5	5	5	4	4	4	
46	4	5	4	5	3	5	4	2	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	2	4	2	3	5	4	5	3	5	5	
47	3	4	4	2	3	4	2	2	4	5	3	3	3	5	5	4	3	3	3	4	3	5	5	5	2	2	2	2	3	4	4	4	5	5	5	
48	4	4	4	5	2	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
49	4	3	4	1	4	5	3	2	2	4	1	4	3	3	5	4	3	2	3	1	1	3	3	5	3	4	3	2	4	3	5	2	1	4	4	
50	4	5	5	1	3	2	3	3	5	4	5	4	3	5	4	4	5	3	4	4	5	3	3	3	5	5	2	3	2	4	5	3	4	4	4	
51	3	4	4	5	2	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	2	5	4	4	4	4	4	4	
52	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	5	5	2	3	3	2	4	4	3	5	4	4	4	5
53	4	5	4	3	4	4	2	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	3	4	4	4	5	4	5	
54	4	5	5	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
55	3	4	3	5	3	4	4	3																												

Lampiran 4. Nilai Signifikasi Tabel R Product moment

df = N-2	Tingkat Signifikansi				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3601	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	34

Lampiran 7 Penyebaran Kuesioner





Lampiran 8. Hasil Cek Plagiasi Turnitin

SKRIPSI_Pratika Salvia.docx

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	9 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7 %
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
4	stitalamin.ac.id Internet Source	1 %
5	core.ac.uk Internet Source	1 %
6	id.123dok.com Internet Source	1 %
7	123dok.com Internet Source	<1 %
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %